

**STIMULASI PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK
USIA DINI MELALUI GERAK DAN LAGU DI RA MUSLIMAT
NU PALANGKA RAYA**



Oleh:

Fitri

NIM. 1501180003

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
TAHU 1441 H/2020**

**STIMULASI PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK
USIA DINI MELALUI GERAK DAN LAGU DI RA MUSLIMAT
NU PALANGKA RAYA**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Fitri

NIM: 1501180003

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURURAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
TAHUN 1441 H/2020**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitri

NIM : 1501180003

Jurusan/Prodi. : Tarbiyah/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul “**Stimulasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Gerak dan Lagu di RA Muslimat NU Palangka Raya**”, adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, Oktober 2020
Yang Membuat Pernyataan



PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Stimulasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Gerak dan Lagu di RA Muslimat NU Palangka Raya.

Nama : Fitri

NIM : 1501180003

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Jenjang : Strata Satu (S1)

Palangka Raya, 12 oktober 2020
Mengetahui,

Dosen Pembimbing I,



Dr. Hj. Zainap Hartati, M.Ag
NIP. 197306011999032005

Dosen Pembimbing II,



Sri Hidavati, MA
NIP. 197209291998032002

Mengetahui,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Nurul Wahdah, M.Pd
NIP. 19800307 200604 2 004

Ketua Jurusan Tarbiyah,



Sri Hidavati, MA
NIP. 197209291998032002

NOTA DINAS

Palangka Raya, 12 Oktober 2020

Hal : **Mohon Diuji Skripsi
Saudari Fitri**

Kepada Yth.
**Ketua Jurusan Tarbiyah
FTIK IAIN Palangka Raya**
di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : **Fitri**

NIM : **1501180003**

Judul : **Stimulasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui
Gerak dan Lagu di RA Muslimat NU Palangka Raya.**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing I,



Dr. Hj. Zainap Hartati, M.Ag
NIP. 197306011999032005

Dosen Pembimbing II,



Sri Hidayati, MA
NIP. 197209291998032002

PENGESAHAN

Judul : Stimulasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Gerak dan Lagu di RA Muslimat NU Palangka Raya.

Nama : Fitri

NIM : 1501180003

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah diujikan dalam sidang/ Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

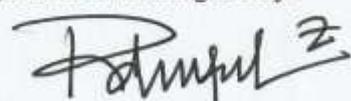
Hari : Selasa
Tanggal : 20 Oktober 2020 M/ 03 Rabi'ul Awwal 1442 H

Palangka Raya, 6 November 2020
TIM Penguji,

1. Setria Utama Rizal, M.Pd (.....)
Ketua/ Penguji
2. Gito Supriadi, M.Pd (.....)
Penguji Utama
3. Dr. Hj. Zainap Hartati, M.Ag (.....)
Penguji
4. Sri Hidayati, M.A (.....)
Sekretaris/Penguji

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya


Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd
NIP. 196710031993032001

STIMULASI PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI MELALUI GERAK DAN LAGU DI RA MUSLIMAT NU PALANGKA RAYA

ABSTRAK

Penelitian ini bertolak dari pentingnya stimulasi terhadap perkembangan motorik bagi anak usia dini yang sangat erat kaitannya dengan gerakan tubuh pada anak. Dari hasil observasi diketahui bahwa RA Muslimat NU melakukan stimulasi motorik kasar dengan menggunakan gerak dan lagu, stimulasi yang dilakukan terbukti mampu mengembangkan motorik anak, berdasarkan hal tersebut penulis tertarik melakukan penelitian dengan tema tersebut agar hasil penelitian dapat dijadikan referensi bagi guru dalam menstimulasi perkembangan motorik pada anak. Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengetahui stimulasi perkembangan motorik kasar anak melalui gerak dan lagu yang dilakukan di RA Muslimat NU Palangka Raya 2) Mengetahui karakteristik gerak dan lagu yang digunakan untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini di RA Muslimat NU Palangka Raya

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian kualitatif yang dilaksanakan di RA Muslimat NU Palangka Raya, subjek pada penelitian ini adalah satu orang guru dan dua orang guru pendamping sedangkan informan penelitian adalah Kepala RA Muslimat NU Palangka Raya. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan teknik pengabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan ketekunan pengamatan dan teknik triangulasi teknik triangulasi yang digunakan adalah teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik, kemudian teknik analisis data dilakukan dengan empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Stimulasi perkembangan motorik kasar anak melalui gerak dan lagu di RA Muslimat NU Palangka Raya dilakukan dengan cara melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi yang dilakukan dalam bentuk tari dan drum band. Kegiatan tari dilakukan setiap hari pada pukul 08:00 WIB dan kegiatan drum band dilakukan pada hari Sabtu pukul 08:00 WIB. 2) Karakteristik gerak dan lagu untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini di RA Muslimat NU Palangka Raya yaitu, memperhatikan psikologis anak, memilih tema gerak dan lagu sesuai dengan perencanaan, memperhatikan tingkat kesulitan dan kemudahan dalam memilih gerak dan lagu, gerak dan lagu yang dipilih mengandung unsur yang lucu atau unsur yang dapat membuat anak senang, dilakukan secara berkelompok, guru menguasai semua gerak dan lagu, gerak dan lagu diajarkan secara bertahap, membuat seling-selingan berupa cerita yang relevan dari gerak lagu/tari dan mengulang-ulang gerakan sampai optimal.

Kata Kunci: Lagu, Motorik Kasar, Perkembangan, Stimulasi, Tari

**STIMULATION OF THE DEVELOPMENT OF GROSS MOTORIC
DEVELOPMENT OF EARLY CHILDREN THROUGH MOVEMENTS
AND SONGS IN RA MUSLIMAT NU PALANGKA RAYA**

ABSTRACT

This study stems from the importance of stimulation for motor development for early childhood, which is closely related to body movements in children. From the observations it is known that *RA Muslimat NU* performs gross motor stimulation using motion and innocence, the stimulation is proven to be able to develop children's motor skills, based on this, the authors are interested in conducting research on this theme so that the research results can be used as a reference for teachers in stimulating motorik development in child. This study aims to 1) Knowing the stimulation of gross motor development of children through movements and songs performed at *RA Muslimat NU Palangka Raya* 2) Knowing the characteristics of the movements and songs used to stimulate gross motor development of early childhood in *RA Muslimat NU Palangka Raya*.

This research is a qualitative research conducted at *RA Muslimat NU Palangka Raya*, the subjects in this study are teachers and accompanying teachers while the research informants are the Head of *RA Muslimat NU Palangka Raya*. The data collection technique used observation, interview and documentation techniques, while the data validation technique in this study was carried out with the diligence of savings and triangulation techniques. data, data presentation and data verification.

The results showed that 1) stimulation of children's gross motor development through movement and songs in *RA Muslimat NU Palangka Raya* was done by doing coordinated body movements performed in the form of dance and drum band. Dance activities are carried out every day at 08:00 WIB and drum band activities are carried out on Saturdays at 08:00 WIB. 2) Characteristics of movements and songs to stimulate gross motorik development of early childhood in *RA Muslimat NU Palangka Raya*, namely, paying attention to children's psychology, choosing themes of motion and songs according to planning, exemplifying movements and songs, paying attention to the level of difficulty and ease in choosing movements and songs, the movements and songs chosen contain elements that are funny or elements that can make children happy, done in groups, the teacher masters all movements and songs, the movements and songs are taught gradually, alternating in the form of relevant stories from the song / dance movements and repeating movements until optimal.

Keywords: Song, Gross Motorik, Development, Stimulation, Dance

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karuni-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Stimulasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Gerak dan Lagu di RA Muslimat NU Palangka Raya”** ini dilakukan dilakukan dalam rangka menyelesaikan studi Program Strata (S1) sekaligus persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di FTIK IAIN Palangka Raya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak dalam menyelesaikan tulisan ini. Oleh karena itu dengan hati yang tulus penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Rektor IAIN Palangka Raya bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag, yang telah memberikan fasilitas selama kuliah.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya. Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah M.Pd. yang telah memberikan izin penelitian.
3. Wakil dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya. Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd. yang telah memberikan dukungan dalam penelitian ini.
4. Ketua Jurusan Tarbiyah. Ibu Sri Hidayati MA, yang telah menyetujui judul penelitian ini serta menetapkan pembimbing.

5. Sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini atau yang mewakili yang telah menyeleksi judul dan menerimanya.
6. Para pembimbing yakni, Dr. Hj. Zainap Hartati, M.Ag pembimbing I dan Sri Hidayati MA pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dan yang telah memberikan bimbingan dan arahan masukan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Kepala Sekolah RA Muslimat NU Palangka Raya yang telah memberikan izin penelitian.
8. Guru dan Guru di RA Muslimat NU Palangka Raya yang bersedia memberikan informasi yang membantu peneliti dalam menggali data penelitian.

Palangka Raya, Oktober 2020

Penulis

Fitri

NIM.1501180003

MOTTO

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ
بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ

Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan berubah. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa. (Ar-Rum [30]: 54)



PERSEMBAHAN

Ku Persembahkan Skripsi Ini Untuk :

Ayah dan Ibu yang selalu memberikan do'a, dukungan dan semangat kepada anaknda dalam segala kesulitan dan kesusahan dalam menempuh Pendidikan di IAIN Palangka Raya.

Untuk seluruh keluarga serta dosen-dosen yang selalu memberikan do'a, dukungan dan semangat kepada anaknda dalam menempuh Pendidikan di IAIN Palangka Raya. Terima kasih telah berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Teman-teman Prodi PIAUD namanya yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam menempuh Pendidikan di IAIN Palangka Raya.

Keluarga besar RA Muslimat NU Palangka Raya terima kasih telah berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
NOTA DINAS	v
PENGESAHAN	vi
ABSTRAK	vii
PERSEMBAHAN	xii
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Hasil Penelitian Terdahulu	7
C. Fokus Penelitian	12
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	13
G. Definisi Operasional.....	14
H. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II KAJIAN TEORI	16
A. Deskripsi Teori	16
1. Stimulasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini.....	16
2. Perkembangan Motorik	17
3. Gerak dan Lagu di Lembaga PAUD	26
B. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian	28
1. Kerangka Pikir.....	28
2. Pertanyaan Penelitian	30
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode	33
B. Waktu dan Tempat Penelitian	33

C. Sumber Data	34
D. Instrumen Penelitian	35
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Teknik Pengabsahan Data	37
G. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Gambaran Lokasi Penelitian.....	42
1. Profil Sekolah	42
2. Profil Guru.....	43
3. Profil Siswa	44
B. Hasil Penelitian.....	45
1. Stimulasi perkembangan motorik kasar anak melalui gerak dan lagu di RA Muslimat NU Palangka Raya.....	45
2. Karakteristik gerak dan lagu untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini di RA Muslimat NU Palangka Raya.	52
BAB V PEMBAHASAN	67
A. Stimulasi perkembangan motorik kasar anak melalui gerak dan lagu di RA Muslimat NU Palangka Raya.....	67
B. Karakteristik gerak dan lagu untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini di RA Muslimat NU Palangka Raya.	72
BAB VI PENUTUP	90
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sebagai wadah untuk anak mengembangkan kemampuannya baik dari aspek kognitif, fisik motorik, sosial emosional, nilai agama dan moral, seni maupun bahasa. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan diselenggarakan sejak anak usia dini sebagaimana yang tertuang dalam Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan ruhani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU No. 20 Tahun 2003).

Anak Usia Dini sebagai sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan sangat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Pada masa usia dini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia dan terjadi pematangan fungsi fisik dan psikis dan pada masa

tersebut anak mulai peka menerima berbagai stimulus dan berbagai upaya pendidikan dari lingkungannya (Sujiono, 2009: 2).

Terdapat enam aspek perkembangan pada anak usia dini yaitu Aspek Nilai-Nilai Agama dan Moral, Aspek Sosial Emosional, Aspek Kognitif, Aspek Bahasa, Aspek Seni dan Aspek Fisik Motorik, sangat diperlukan peran seorang guru yang profesional. Salah satu aspek perkembangan yang perlu dikembangkan ialah aspek perkembangan fisik motorik anak. Menurut Hurlock, (1978:151) menyebutkan bahwa perkembangan fisik motorik merupakan perkembangan gerakan jasmani melalui kegiatan pada pusat syaraf, dan otot. Keterampilan motorik terbagi menjadi dua yaitu keterampilan motorik kasar dan keterampilan motorik halus. Menurut Fikriyati, (2013:22) Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu. Sedangkan, motorik kasar ialah perkembangan gerakan jasmaniah yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak.

Stimulasi terhadap perkembangan motorik bagi anak usia dini sangat diperlukan bagi anak pada masa pertumbuhan dan perkembangan anak karena motorik sangat erat kaitannya dengan gerakan tubuh. Menurut Bambang, (2014: 14) Gerakan tubuh adalah perantara yang aktif untuk mengembangkan kemampuan persepsi motorik. Secara naluri anak-anak cenderung selalu aktif bergerak. Mereka bergerak berdasarkan rasa ingin tahu terhadap segala sesuatu yang ada di sekitarnya. Perkembangan kemampuan motorik anak

dapat terlihat melalui berbagai gerakan dan permainan yang mereka lakukan. Dengan menguasai kegiatan motorik, pada diri anak akan timbul rasa senang dan percaya diri karena dapat berprestasi.

Upaya untuk menstimulasi perkembangan anak, dalam dunia pendidikan guru sangat berperan, karena guru tidak hanya mendidik anak dalam hal pengetahuan saja melainkan memberikan stimulasi dan memfasilitasi berdasarkan kebutuhannya salah satunya kegiatan pengembangan kemampuan motorik kasar agar pertumbuhan dan perkembangan pada anak berkembang dengan optimal.

Nabi Muhammad SAW bersabda terkait pentingnya pendidik terhadap perkembangan anak usia dini sebagai berikut:

حَدَّثَنَا حَاجِبُ بْنُ الْوَلِيدِ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ عَنِ الزُّبَيْدِيِّ عَنِ
 الزُّهْرِيِّ أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ قَالَ
 رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ
 فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجُ الْبَهِيمَةُ بِهَيْمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ
 فِطْرَةٌ { تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ ثُمَّ يَقُولُوا أَبُو هُرَيْرَةَ وَاقْرَأُوا إِنَّ شِئْتُمْ
 الْآيَةَ حَدَّثَنَا أَبُو { اللَّهُ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ
 بَكَرٍ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْأَعْلَى ح وَ حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ
 أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ كِلَاهُمَا عَنْ مَعْمَرٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ بِهَذَا الْإِسْنَادِ وَقَالَ
 كَمَا تُنْتَجُ الْبَهِيمَةُ بِهَيْمَةٍ وَلَمْ يَذْكُرْ جَمْعَاءَ

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Hajib bin Al Walid (1) telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Harb (2) dari Az Zubaidi (3) dari Az Zuhri (4) telah mengabarkan kepadaku Sa'id bin Al Musayyab (5) dari Abu Hurairah (6), dia berkata; "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam telah bersabda: 'Seorang bayi tidak dilahirkan (ke dunia ini) melainkan ia berada dalam kesucian (fitriah). Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi -sebagaimana hewan yang dilahirkan dalam keadaan selamat tanpa cacat. Maka, apakah kalian merasakan adanya cacat?' Lalu Abu Hurairah berkata; 'Apabila kalian mau, maka bacalah firman Allah yang berbunyi: '...tetapi atas fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrahnya itu. Tidak ada perubahan atas fitrah Allah.' (QS. Ar Ruum (30): 30). Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah(7); telah menceritakan kepada kami 'Abdul 'Alaa(8) Demikian juga diriwayatkan dari jalur lainnya, dan telah menceritakan kepada kami 'Abd bin Humaid(9); telah mengabarkan kepada kami 'Abdurrazzaq(10) keduanya dari Ma'mar(11) dari Az Zuhri(4) dengan sanad ini dan dia berkata; 'Sebagaimana hewan ternak melahirkan anaknya. -tanpa menyebutkan cacat. (Sahih Muslim, Hadist No. 4803)

Hadits di atas menggambarkan bahwa setiap anak dilahirkan dengan potensinya masing-masing, akan tetapi lingkungannya yang sangat menentukan terhadap perkembangan anak selanjutnya. Banyak program dan cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengembangkan potensi anak salah satunya dari segi motorik anak yaitu melalui kegiatan bermain baik itu permainan yang dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas.

Upaya guru dalam menstimulasi perkembangan motorik anak usia dini tidak terlepas dari tujuan yang ingin dicapai yaitu berkembangnya motorik kasar anak secara optimal. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, indikator perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun mencakup kemampuan: melakukan gerakan tubuh secara

terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan . melakukan koordinasi gerakan mata-kakitangan-kepala dalam menirukan tarian atausenam, melakukan permainan fisik dengan aturan terampil menggunakan tangan kanan dan kiri, melakukan kegiatan kebersihan diri. (Permendiknas No 137 tahun 2014).

Sebagaimana yang dilaksanakan di RA Muslimat NU sebagai salah satu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang menyelenggarakan pendidikan anak dini dengan jumlah peserta didik sebanyak 99 anak dan terbagi menjadi 5 kelas, 4 kelas kelompok B, B1, B2, B3, B4 dan Kelompok A. Kelompok A terdapat 19 murid dalam 1 kelas dengan 2 orang guru dan kelompok B masing-masing kelas terdapat 20 murid dan 2 orang guru setiap kelasnya. Sistem pembelajaran yang diterapkan di RA Muslimat NU yaitu sistem kelompok dengan mengutamakan pengembangan enam aspek perkembangan salah satunya aspek perkembangan motorik kasar. Kegiatan yang dilakukan untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar anak yaitu senam yang dilaksanakan secara rutin, kegiatan gerak bersama untuk melatih otot-otot anak dengan diiringi oleh lagu, lari, meniti papan titian, memanjat dan melompat yang semuanya dilakukan berdasarkan kegiatan yang telah disusun oleh guru.

Berdasarkan hasil peninjauan awal tergambar bahwa untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar anak kelompok B2, guru mengupayakan untuk membuat program-program dan kegiatan yang

dilaksanakan pada saat di luar kelas maupun di dalam kelas. Kegiatan di luar kelas dilaksanakan setiap hari yaitu sebelum anak masuk kelas, setelah kegiatan baris berbaris, anak diajak untuk senam bersama dengan melakukan beberapa gerakan dengan diiringi musik, sehingga anak mengikuti gerakan sesuai dengan irama musik yang dimainkan. Selain itu program minggunya ialah setiap hari sabtu anak diajak untuk olahraga bersama tujuannya untuk melenturkan otot-otot anak. Adapun kegiatan di dalam kelas dilaksanakan berdasarkan kegiatan yang direncanakan oleh guru seperti kegiatan memasukan bola dalam wadah dan kegiatan lain yang dapat dilakukan di kelas.

Program kegiatan yang dilaksanakan oleh guru terkait gerak dan lagu yaitu guru terlebih dahulu mempersiapkan musik atau instrumen yang sesuai dengan anak kemudian mempersiapkan gerakan yang sesuai dengan musik/atau instrumen, selanjutnya guru melatih gerakan sampai anak mampu mengikuti keseluruhan gerakan yang diajarkan hingga anak mampu melakukannya secara berulang-ulang tanpa dipandu oleh guru.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti berkeinginan untuk meneliti terakait stimulasi perkembangan motorik anak dengan mengambil judul **“Stimulasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Gerak dan Lagu di RA Muslimat NU Palangka Raya”**

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Pertama, Skripsi ditulis oleh Amilatul Zahroh dengan judul Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Alat Permainan Simpai Pada Anak Kelompok A Di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Bangun Pungging Mojokerto. Dalam penelitian ini menggambarkan bahwa: 1) penerapan alat permainan simpai berjalan dengan baik pada Siklus II. Hal ini dapat dilihat pada hasil observasi aktivitas guru pada Siklus I yaitu 80 (baik) dan pada Siklus II meningkat menjadi 86,66 (sangat baik). Untuk hasil observasi aktivitas siswa pada Siklus I sebesar 75 (baik) dan pada Siklus II naik menjadi 88,33 (sangat baik). 2) peningkatan keterampilan motorik kasar berdasarkan nilai rata-rata kelas pada pra siklus 59,70 (cukup), pada siklus naik menjadi 69,70 (cukup) dan pada Siklus II meningkat menjadi 91,47 (sangat baik). Sedangkan persentase motorik kasar pada pra siklus sebesar 23,52% (Belum Berkembang), di Siklus I sebesar 52,94% (Mulai berkembang) dan pada Siklus II meningkat signifikan menjadi 88,23% (Berkembang Sangat Baik).

Kedua, Skripsi, yang ditulis oleh Anin Widyawati dengan judul Upaya meningkatkan keterampilan motorik kasar melalui permainan tradisional engklek pada kelompok KB B2 di KBIT Insan mulia Bantul Yogyakarta. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: keterampilan motorik kasar anak kelompok KB B2 KBIT Insan Mulia sebelum tindakan sebesar 19,05% kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik, penerapan permainan tradisional engklek terbukti dapat meningkatkan

keterampilan motorik kasar anak kelompok KB B2 KBIT insan mulia. pelaksanaan kegiatan permainan tradisional engklek berhasil meningkatkan dari kategori rendah pada siklus I menjadi kategori sangat tinggi pada siklus II, setelah diterapkannya kegiatan permainan tradisional engklek, terjadi peningkatan keterampilan motorik kasar anak pada siklus 1 sebesar 66,66% kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik dan meningkat pada siklus II menjadi 90,48% kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Nafilla Intan Afifah (2019: ix) dengan judul “Peran Guru Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Kelompok A Di RA. Ar-Rafif Kalasan Sleman” hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat solusi untuk peran guru kelas A dalam mengembangkan motorik kasar. guru kelas A sudah mulai introspeksi diri dengan perannya sebagai seorang guru. guru sudah menjalankan perannya dengan baik, yang dapat menyiapkan sebagai berikut: guru menjalankan perannya sebagaimana telah menyiapkan alat dan bahan untuk pembelajaran motorik kasar, guru memperlakukan anak dengan sama, guru tidak membedakan kemampuan antara anak satu dengan anak lainnya, guru sudah mulai kreatif dalam memperkenalkan anak dengan berbagai jenis kegiatan motorik yang bervariasi, adapun bentuk pengembangan motorik kasar; loncat, berjingkat berjalan, berayun, lompat, menyepak, melempar, berenang, memanjat, berjalan jinjit sambil menirukan kupu-kupu terbang, mencongklang, lompat tali, senam, *outbond*, faktor pendukung guru yang

pernah mengikuti pelatihan pembelajaran kegiatan fisik motorik, guru semangat dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, anak didik yang suka dengan permainan *outdor*, tersedianya kurikulum/ bahana ajar, tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung berupa alat permainan edukatif, meskipun alat permainan sedang dalam perbaikan, halaman yang luas, dengan adanya halaman yang luas guru dituntut untuk lebih kreatif. faktor penghambat: guru menjadi salah satu faktor utama dalam mengembangkan motorik kasar, kurangnya jumlah tenaga pendidik, kondisi alat permainan yang sedang dalam perbaikan, *mood* anak yang terkadang tidak stabil dan tidak mau untuk melakukan kegiatan motorik.

Keempat, Jurnal ditulis oleh Dian Apriani Penerapan Permainan Tradisional Engklek Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B RA. Al Hidayah 2 Tarik Sidoarjo yang menggambarkan bahwa anak kelompok B RA. Al Hidayah 2 Tarik Sidoarjo sebagian besar dalam kemampuan motorik kasar kurang maksimal. Hal itu bisa terlihat dengan rendahnya kemampuan anak untuk mengkoordinasi gerak tubuh secara terampil dan lincah berkaitan dengan kegiatan fisik motorik. Untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B RA. Al Hidayah 2 Tarik Sidoarjo alternatif yang digunakan adalah menggunakan permainan tradisional engklek. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk mengetahui meningkatnya kemampuan motorik kasar anak kelompok B RA. Al Hidayah 2 Tarik Sidoarjo dengan menggunakan permainan tradisional engklek. Hasil

penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang terlihat dari lembar observasi serta grafik yang terdapat dalam bab IV. Dari hasil penelitian siklus I dan hasil penelitian siklus II menunjukkan peningkatan pada persentase serta ketuntasan. Kesimpulan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah bahwa penerapan permainan tradisional engklek dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B RA. Al Hidayah 2 Tarik Sidoarjo. (Unessa, Vol 2 No 1 2013).

Kelima, Jurnal ditulis oleh Yudha Febrianta berjudul Alternatif mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini dengan Aktivitas Akuatik (Berenang) yang menjelaskan bahwa Pendidikan anak usia dini merupakan masa dini bagi anak merupakan masa emas (the golden age) yang hanya datang sekali seumur hidup dan tidak dapat diulang. Dimana ppada masa itu anak secara khusus mudah menerima berbagai stimulus dari lingkungan sekitarnya. Perkembangan anak yang terjadi sejak usia 0-4 tahun sama besarnya dengan perkembangan yang terjadi pada usia 4-8 tahun. Berenang adalah olahraga yang melibatkan semua otot di seluruh bagian tubuh. Olahraga air ini juga melancarkan organ-organ vital seperti jantung dan paru-paru hingga terlatih sesuai dengan kinerjanya. Karena berenang membuat otot dada dan paru-paru mengembang dan membuat kapasitas semakin besar. Sehingga mendukung kemampuan fisik atau motorik anak menjadi baik. Adapun manfaat berenang pada anak usia dini antara lain, sebagai berikut : (a) Meningkatkan IQ, (b) Mudah belajar, (c) Daya tahan tubuh tinggi, (d) Membentuk kepribadian, (e) Menjalini

kedekatan dengan anak, (f) Memberikan stimulasi pada motorik, (g) Melatih rasa percaya diri dan keberanian anak, (h) Melatih kemampuan social anak, (i) Mempercepat pertumbuhan, (j) Melatih keseimbangan, (k) Terbiasa dengan air, (l) Membantu perkembangan syarat, (m) Agar tidak mudah terkejut, (n) Agar tidak rewel saat mandi, (o) Membantu adaptasi bayi ditempat lain, (p) Membantu anak untuk berfikir, belajar dan problem solving, (q) Sarana berekspresi anak. (Al-Athfal, Vol 2 No2 2016).

Keenam, Jurnal ditulis oleh Ade Agusriani berjudul Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar dan Kepercayaan Diri Melalui Bermain Gerak. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan motorik kasar dan kepercayaan diri melalui bermain gerak binatang, dibuktikan oleh rata-rata skor kemampuan motorik kasar pra-siklus 64,17%, mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 77,35% dan pada siklus II menjadi sebesar 89,13%. (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 9 No.1, 2015: 33).

Berdasarkan penelitian sebelumnya terdapat persamaan dan perbedaan terhadap penelitian yang akan diteliti. Adapun persamaannya ialah sama-sama membahas tentang motorik kasar pada anak usia dini dan upaya dilakukan oleh guru untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar anak, adapun pebedaanya ialah penelitian sebelumnya menggunakan media permainan untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar pada anak usia dini.

C. Fokus Penelitian

Adapun Fokus pada penelitian ini ialah:

1. Pelaksanaan kegiatan gerak dan lagu untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini di RA. Muslimat NU Palangka Raya
2. Karakteristik gerak dan lagu untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini di RA Muslimat NU Palangka Raya

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana stimulasi perkembangan motorik kasar anak melalui gerak dan lagu di RA Muslimat NU Palangka Raya?
2. Bagaimana karakteristik gerak dan lagu untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini di RA Muslimat NU Palangka Raya?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui stimulasi perkembangan motorik kasar anak melalui gerak dan lagu di RA Muslimat NU Palangka Raya
2. Untuk mengetahui karakteristik gerak dan lagu dalam menstimulasi Perkembangan motorik kasar anak usia dini di RA Muslimat NU Palangka Raya

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Untuk mengembangkan wawasan bagi semua pihak yang mempunyai peran dalam pendidikan anak usia dini, dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak melalui gerak dan lagu khususnya bagi guru Raudhatul Athfal dan Taman Kanak-Kanak.
- b. Sebagai sumbangan wacana baru terhadap perkembangan keilmuan, dalam bidang Pendidikan Anak Usia Dini, khususnya mengenai sistem pembelajaran di bidang pendidikan anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan sebagai bahan acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga mampu memberikan acuan tentang upaya yang harus dilakukan untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar pada anak usia dini melalui gerak dan lagu
- b. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan dalam mengembangkan program untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini melalui gerak dan lagu
- c. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini dapat berguna untuk mahasiswa yang sedang meneliti pada kajian yang relevan untuk dijadikan acuan dalam menggali data tentang upaya guru dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar pada anak usia dini melalui permainan gerak dan lagu

G. Definisi Operasional

Definisi Operasional digunakan untuk memberikan penjelasan tentang makna yang terkandung dalam judul penelitian. Definisi Operasional mengemukakan substansi terhadap konsep-konsep dalam penelitian ini. Maksudnya agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami makna judul penelitian yang ada.

1. Stimulasi yang dimaksud dalam penelitian ini ialah kegiatan-kegiatan yang diprogramkan di sekolah untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar anak salah satunya melalui gerak dan lagu.
2. Motorik kasar yang dimaksud dalam penelitian ini ialah kemampuan anak melakukan gerakan-gerakan yang melibatkan otot-otot besar.
3. Gerak dan lagu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gerakan yang diciptakan oleh guru untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar anak dengan menggunakan lagu atau instrumen yang sesuai dengan usia anak.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini bertitik tolak pada isi yang dijabarkan pada setiap bab. Adapun sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, pada bab ini berisi tentang latar belakang, penelitian terdahulu, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan

sistematika penulisan

- BAB II : Kajian Teori, pada bab ini berisi tentang upaya guru, tugas guru, perkembangan motorik anak usia 5-6 tahun, macam-macam perkembangan motorik, indikator perkembangan motorik kasar, faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik, anak usia dini, karakteristik perkembangan anak usia dini, gerak dan lagu di PAUD.
- BAB III : Metode Penelitian, berisi tentang alasan memilih metode, waktu penelitian dan tempat penelitian, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengabsahan data, teknik analisis data.
- BAB IV : Hasil Penelitian, berisi tentang temuan hasil penelitian di lapangan yaitu, mengenai gambaran umum lokasi penelitian dan temuan berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.
- BAB V : Pembahasan, berisi tentang pembahasan hasil temuan penelitian yaitu mengenai stimulasi dan karakteristik stimulasi motorik kasar di RA Muslimat NU Palangka Raya.
- BAB VI : Penutup, berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran yang berkaitan dengan hasil temuan penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Stimulasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini

a. Pengertian Stimulasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Stimulasi adalah dorongan atau rangsangan. Adapun menurut Soetjiningsih (1995: 105) stimulasi adalah rangsangan yang datangnya dari lingkungan diluar individu anak. Pada dasarnya Stimulasi dapat dilakukan oleh orang tua, anggota keluarga atau orang dewasa lain di sekitar anak yang dilakukan secara rutin setiap hari pada waktu atau kesempatan yang tepat untuk merangsang sistem indera (pendengaran, penglihatan, paraba, pencium, dan pengecap). Selain itu harus pula merangsang gerak kasar dan gerak halus kaki, tangan dan jari-jari, mengajak berkomunikasi, serta merangsang perasaan yang menyenangkan perasaan bayi (Depkes RI 2005).

b. Tujuan Stimulasi

Stimulasi diberikan kepada anak dengan tujuan untuk membantu anak agar mencapai tingkat perkembangan yang baik dan optimal. Setiap orang tua di rumah dan guru di sekolah pasti mendambakan anak yang cerdas, sehat, dan berakhlak mulia. Kecerdasan seorang anak tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh faktor genetik atau keturunan, tapi juga faktor stimulasi.

Menurut Siswono (2003: 149) Stimulasi ini dapat dimulai sejak periode pranatal, sebab janin bukan merupakan makhluk yang pasif. Di dalam kandungan, janin sudah dapat bernapas, menendang, menggeliat, bergerak, menelan, mengisap jempol, dan lainnya.

2. Perkembangan Motorik

Perkembangan motorik adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuh. Untuk itu anak belajar dari guru tentang beberapa pola gerakan yang dapat mereka lakukan yang dapat melatih ketangkasan, kecepatan, kekuatan, kelenturan, serta ketepatan koordinasi tangan dan mata. Mengembangkan kemampuan motorik sangat diperlukan agar anak mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Kemampuan gerak pada motorik kasar yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh tubuh lebih dulu berkembang dari pada motorik halus, misal anak terlebih dahulu mampu memegang benda-benda yang berukuran besar dibanding benda-benda yang berukuran kecil.

Menurut Hurlock (1978: 198) Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Dorongan anak berlari, melompat, berdiri di atas satu kaki, memanjat, bermain bola, mengendarai sepeda roda tiga. Perkembangan motorik adalah

perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi.

Sedangkan menurut Yudha (2008:12) motorik kasar adalah serangkaian gerak tubuh yang dilakukan oleh manusia yang melibatkan otot-otot kasar (*gross muscle*), atau gerak anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. gerak kasar adalah suatu keterampilan yang ditampilkan individu dalam beraktivitas dominan dengan menggunakan otot-otot besarnya. keterampilan menggunakan otot besar ini bagi anak tergolong pada keterampilan gerak dasar. adapun gerak dasar terbagi menjadi tiga yaitu: *lokomotor*, *nonlokomotor*, dan *manipulatif*. Gerakan lokomotor adalah aktivitas gerak yang memindahkan tubuh satu tempat yang lain. Contoh: berlari, melompat, jalan dsb. Gerakan nonlokomotor adalah aktivitas gerak tanpa memindahkan tubuh ketempat lain. contoh: mendorong, melipat, menarik dan membungkuk. sedangkan gerakan manipulatif adalah aktivitas gerak manipulasi benda. Contoh: melempar, menggiring, menangkap, dan menendang.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditegaskan bahwa kegiatan motorik kasar adalah menggerakkan berbagai bagian tubuh atas perintah otak dan mengatur gerakan badan terhadap macam-macam pengaruh dari luar dan dalam. Motorik kasar sangat penting dikuasai oleh seseorang karena bisa melakukan aktivitas sehari-hari, tanpa mempunyai gerak yang bagus akan ketinggalan dari orang lain, seperti: berlari, melompat, mendorong, melempar, menangkap, menendang dan lain sebagainya,

kegiatan itu memerlukan dan menggunakan otot-otot besar pada tubuh seseorang.

a. Macam-macam Perkembangan Motorik

Secara umum ada dua macam gerakan, yaitu gerakan motorik kasar dan gerakan motorik halus yang akan diuraikan sebagai berikut:

1) Motorik Halus

Gerakan motorik halus melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan yang tepat. Oleh karena itu gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus, membuat gambar sederhana dan mewarnai, menggunakan klip untuk menyatukan dua lembar kertas, menjahit, menganyam serta menajamkan pensil dengan raautan pensil. Naamun tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama.

2) Motorik Kasar

Gerakan motorik kasar terbentuk saat anak mulai memiliki koordinasi dan keseimbangan hampir, seperti orang dewasa. Gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan

koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Oleh karena itu, biasanya memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot yang lebih besar. Pengembangan gerakan motorik kasar juga memerlukan koordinasi kelompok otot-otot anak tertentu yang dapat membuat mereka dapat meloncat, memanjat, berlari, memiliki sepeda roda tiga, serta berdiri dengan satu kaki. Bahkan, ada juga anak yang dapat melakukan yang lebih sulit, seperti jungkir balik dan bermain sepatu roda. Oleh sebab itu, biasanya anak belajar gerakan motorik kasar di luar kelas/ruangan.

Menurut Hadis dalam Sujiono (2015: 112-113) dapat dilakukan dengan melatih anak untuk meloncat, memanjat, memeras, bersiul, membuat ekspresi muka senang, sedih, gembira, berlari, berjinjit, berdiri di atas satu kaki, berjalan di titian, dan sebagainya. Dalam perkembangannya, motorik kasar berkembang lebih dulu daripada motorik halus. Hal ini dapat terlihat saat anak sudah dapat menggunakan otot-otot kakinya untuk berjalan sebelum ia dapat mengontrol tangan dan jari-jarinya untuk menggunting dan meronce.

c. Indikator Perkembangan Motorik Kasar

Indikator Perkembangan Motorik kasar pada anak usia dini dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk menentukan program-program dan kegiatan yang dilaksanakan di sekolah. Menurut Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No 137 tahun

2014 Indikator Perkembangan Motorik Kasar Anak usia 5-6 Tahun
yaitu sebagai berikut:

- a) Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan
- b) Melakukan koordinasi gerakan mata-kakitangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam
- c) Melakukan permainan fisik dengan aturan
- d) Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri
- e) Melakukan kegiatan kebersihan diri.

d. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik

Faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik pada anak usia dini ada lima faktor antara lain:

1) Faktor makanan

Pemberian makanan yang bergizi oleh orang tua kepada anak usia dini sangat penting untuk memberikan energi pada anak yang sangat aktif di usia dini. Pemberian gizi atau nutrisi yang cukup dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan organ-organ tubuh manusia. Mengingat akan adanya pengaruh pemberian makanan yang bergizi terhadap perkembangan fisik manusia. Salah satu makanan yang paling bergizi bagi anak usia dini, khususnya anak yang berusia 0-2 tahun adalah air susu ibu (ASI).

2) Faktor Pemberian Stimulus

Pemberian stimulus seperti dengan mengajak anak untuk melakukan kegiatan bermain, khususnya kegiatan bermain yang melibatkan gerak fisik anak usia dini juga sangat berpengaruh

tehadap perkembangan motorik mereka. Kegiatan bermain yang demikian disebut juga dengan kegiatan bermain fungsional, misalnya seperti gerakan berlarian, melompat, merangkak, memanjat, dan sebagainya.

Kegiatan-kegiatan tersebut jika dilakukan secara rutin ataupun berulang-ulang dapat meningkatkan kekuatan fisik, kelenturan otot maupun keterampilan motorik kasar anak yang secara langsung dapat berpengaruh terhadap perkembangan motorik.

3) Kesiapan Fisik

Pada usia 0-2 tahun perkembangan kemampuan motorik kasar dan halus seorang anak terlihat sangat pesat dan luar biasa. Tadinya seorang bayi tidak berdaya dan tidak mampu mengendalikan gerakannya. Dalam waktu 12 bulan mereka mengembangkan kemampuan fisik-motorik yang luar biasa. Kuncinya terletak pada kematangan fisik dan syaraf-syarafnya. Hal itu terbukti, meskipun orang tua sudah melatih anaknya yang berusia 2 bulan untuk berjalan tetapi tetap saja si anak belum bisa berjalan meskipun kemampuan melangkah kaki sudah dimiliki anak sejak lahir. Jadi perkembangan fisik-motorik tidak semata karena pemberian stimulus (latihan berjalan), tetapi juga melibatkan faktor kesiapan fisik.

4) Faktor Jenis Kelamin

Faktor jenis kelamin juga tidak dapat diabaikan pengaruh dalam perkembangan motorik anak usia dini. Jika kita perhatikan dengan seksama, anak perempuan lebih suka melakukan aktivitas yang melibatkan keterampilan motorik halusnya sedangkan anak laki-laki cenderung suka melakukan aktivitas yang melibatkan keterampilan motorik kasarnya dan dapat mempengaruhi perkembangan fisik-motorik mereka.

5) Faktor Budaya

Budaya masyarakat yang patriarkhi juga ikut berpengaruh dalam perkembangan fisik-motorik anak. Pada masa anak usia dini, faktor budaya patriarkhi menjadikan anak laki-laki bermain dengan anak laki-laki lainnya dengan melakukan kegiatan yang sesuai dengan budaya mereka, seperti bermain bola, bermain tembak-tembakan, bermain mobil-mobilan, dan lainnya. Mereka didorong untuk melakukan kegiatan bermain tersebut dan dilarang untuk melakukan kegiatan bermain yang lazim dilakukan oleh anak perempuan, seperti bermain boneka, bermain masak-masakan, dan lainnya. (Wiyani 2014: 3-41).

e. Karakteristik Perkembangan Motorik Anak Usia 5-6 Tahun

Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini merupakan proses yang bertahap dan berangsu-angsur. Pertumbuhan dan

perkembangan ada anak usia dini tidak terjadi serta merta dalam satu waktu, tetapi melalui tahapan yang telah ditentukan ukurannya yang membuatnya berjalan dalam proses yang berangsur-angsur atau gradual. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa tahapan yang terjadi dan dilalui oleh anak usia dini dalam pertumbuhan dan perkembangannya akan terjadi karena faktor peluang atau kebetulan, tetapi ini merupakan sesuatu yang sudah dirancang, ditentukan dan ditetapkan langsung oleh Tuhan. Hal itu ditegaskan dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا وَلَمْ يَكُن لَّهُ
شَرِيكٌ فِي الْمُلْكِ وَخَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ فَقَدَرَهُ تَقْدِيرًا

Artinya:

Yang kepunyaan-Nya-lah kerajaan langit dan bumi, dan Dia tidak mempunyai anak, dan tidak ada sekutu baginya dalam kekuasaan(Nya), dan Dia telah menciptakan segala sesuatu, dan Dia menetapkan ukuran-ukurannya dengan serapi-rapinya (Qs. Al-furqon :2).

Ayat di atas menjelaskan bahwa setiap yang ada di dunia ini baik benda maupun ukurannya sudah ditetapkan oleh Allah. Oleh karena itu ayat di atas dapat dijadikan dasar dalam upaya menstimulasi perkembangan motorik kasar anak kita harus mengerti tentang karakteristik dan kadar dalam memberikan stimulasi pada setiap butir karakteristik perkembangan motorik kasar anak.

Menurut Sujiono (2005: 15-16) Pemilihan metode untuk mengembangkan keterampilan motorik anak, guru perlu

menyesuainya dengan karakteristik anak yang selalu bergerak, susah untuk diam, mempunyai rasa ingin tahu yang kuat, senang bereksperimen dan menguji, mampu mengekspresikan diri secara kreatif, mempunyai imajinasi dan senang berbicara (Bambang Sujiono, 2005: 14).

Adapun karakteristik perkembangan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun sebagaimana yang diungkapkan oleh Bredekamp dan Cople dalam Sujiono (2005: 15-16) ialah senagai berikut:

- a) Berjalan dengan menggunakan tumit kaki, berjinjit, melompat tak beraturan, dan berlari dengan baik.
- b) Berdiri dengan satu kaki selama 5 detik atau lebih, menguasai keseimbangan, berdiri diatas balok 4 inci (10,16 cm), tetapi mengalami kesulitan meniti balok selebar 5 cm tanpa melihat kaki.
- c) Menuruni tangga dengan kaki bergantian, dapat memperkirakan tempat berpijak kaki.
- d) Dapat melompat dengan aturan tempo yang memadai dan mampu memainkan permainan-permainan yang membutuhkan reaksi cepat.
- e) Mulai mengkoordinasi gerakan-gerakannya pada saat memanjat atau berguling pada trampolin kecil (kain layar yang direntang untuk menampung akrobat).
- f) Menunjukkan peningkatan daya tahan dalam periode yang lebih lama, kadang-kadang terlalu bersemangat dan kehilangan control diri dalam kegiatan kelompok.

Perkembangan anak usia 5-6 tahun sangatlah pesat. Pada usia ini, anak mulai mengembangkan keterampilan-keterampilan baru dan memperbaiki keterampilan yang sudah dimilikinya. Perkembangan ini juga ditunjukkan oleh keseimbangan yang baik dalam meniti balok titian/papan titian, melompati berbagai objek, meloncat dengan baik, melompati tali, melompat dan turun melewati beberapa anak

tangga, memanjat, koordinasi gerakan berenang, dan bahkan mengendarai sepeda roda dua.

3. Gerak dan Lagu di Lembaga PAUD

a. Pengertian Gerak dan Lagu

Pembelajaran bagi anak usia dini harus disesuaikan dengan tahapan perkembangan dan usia anak karena akan bermanfaat bagi mereka hingga dewasa. Pembelajaran yang menyenangkan dengan proses yang tidak membosankan dapat dilaksanakan dengan menyediakan kegiatan yang anak sukai. Proses pembelajaran yang menyenangkan dan disukai bagi anak yaitu dengan gerak dan lagu.

Gerak yang kreatif merupakan gerakan yang ditampilkan secara menarik dengan menyesuaikan alunan lagu dan musik. Sedangkan lagu atau musik berfungsi sebagai pengiring untuk menciptakan sebuah gerakan berirama. Sedangkan Lagu biasanya tak terlepas dari musik, anak-anak usia dini gemar bergerak sambil bernyanyi. Lagu yang mengajak atau memudahkan anak untuk menari dan menggerakkan badan juga bisa menjadi pertimbangan untuk lagu anak (Latif, 2014: 232)

Menurut Greeberg sebagaimana dikutip Kamtini dalam buku *Bermain Melalui Gerak Dan Lagu Di Taman Kanak-Kanak* (2005:100) menyatakan bahwa permainan dengan menggunakan musik dapat mengembangkan kemampuan kanak-kanak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya melalui musik, melalui

suaranya sendiri dan melalui gerak tubuhnya. Pengala man-pengalaman musik pada kanak-kanak menjadi dasar bagi perkembangan mentalnya. Kanak-kanak perlu diberi pengalaman musik sesuai dengan perkembangan fisiknya.

f. Karakteristik Gerak dan Lagu

- 1) Langkah awal adalah memperhatikan kondisi psikologis anak kemudian tema dari gerak lagu, kalau itu memungkinkan untuk bernyanyi maka anak lebih baik diajak untuk bernyanyi lebih dahulu
- 2) Pilih gerak atau tarian yang mempunyai tema alam sekitar atau tema-tema tentang kehidupan sehari-hari contohnya tema berkebun, binatang, tumbuhan, dll.
- 3) Pilih gerak lagu yang mempunyai tingkat kesulitan geraknya rendah sehingga anak mudah untuk mengikutinya.
- 4) Pilihlah gerak lagu atau tari yang mempunyai gerak komikal, yaitu gerak yang mengandung sesuatu yang lucu, hal ini akan mendukung suasana senang pada proses pembelajaran.
- 5) Pilihlah gerak lagu/tari yang dilakukan secara kelompok karena dengan begitu bisa ditanamkan rasa kerja sama, menghargai tema yang bisa mengarah tanpa kematangan sosial anak.
- 6) Hendaknya pendidik menguasai betul tentang materi gerak lagu/tari sebelum mengajari. Penguasaan materi meliputi tiga aspek yaitu materi gerakan, irama gerakan dan komposisi gerak

lagu. Dengan demikian guru mudah memberikan contoh gerakan tanpa menggunakan iringan.

- 7) Berikan bentuk-bentuk gerakan dengan bertahan dengan diawali satu macam pola gerakan jangan sekaligus, karena dalam satu ragam gerak memerlukan sebuah koordinasi motorik yang memerlukan waktu untuk melatihnya.
- 8) Buatlah seling-selingan berupa cerita yang relevan dari gerak lagu/tari yang akan diajarkan,
- 9) Jika materi peragam sudah tercapai maka perlu pengulangan-pengulangan gerak harus dilakukan supaya bentuk menjadi optimal. Dalam pengulangan-pengulangan gerak ini perlu kreatifitas pendidikan PAUD dalam mengolah metode pembelajaran supaya anak tidak mengalami kejenuhan.
- 10) Jika materi gerak lagu/tari menggunakan properti tari hendaknya selama proses pembelajaran sellau mengulanginya agar anak terbiasa dnegan properti tari itu.
- 11) Jika menginginkan sebuah pementasan maka pilihlah busana yang mendukung tema tarian atau gerak lagu dengan catatan tata busana tidak mengganggu gerak pada anak. (Kamtini, 2005: 82)

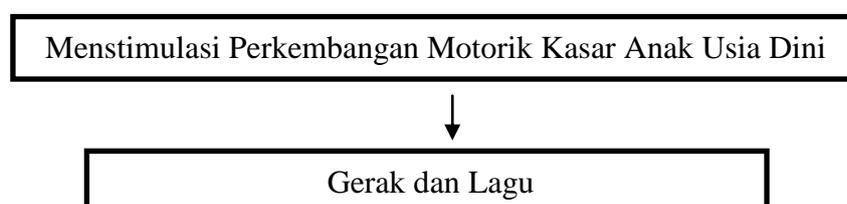
B. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian

1. Kerangka Pikir

Guru sebagai pendidik memiliki tugas untuk mendidik, membimbing, mengarahkan dan memotivasi sagat berperan terhadap

terlaksananya proses pembelajaran untuk mencapai tujuan. Guru pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini harus mampu untuk mengembangkan enam aspek perkembangan Anak Usia Dini meliputi: Perkembangan Nilai Agama dan Moral Kognitif, Bahasa, Sosial Emosional, Fisik Motorik, dan Seni, yang mana ke enam aspek itu harus distimulasi sesuai dengan usia perkembangan anak melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah. Perkembangan motorik kasar merupakan bagian dari aspek perkembangan anak yang perlu dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan yang dirancang dan dipersiapkan oleh guru baik kegiatan yang dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas. Gerak dan lagu merupakan salah satu kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru untuk melatih dan menstimulasi perkembangan motorik kasar anak. melalui permainan gerak dan lagu anak bisa melakukan gerakan secara spontan mengikuti irama lagu.

Adapun bagan kerangka pikir dalam penelitian ini sebagai berikut:





Kemampuan anak dalam mengkoordinasikan syaraf dan otot-otot besar anak.

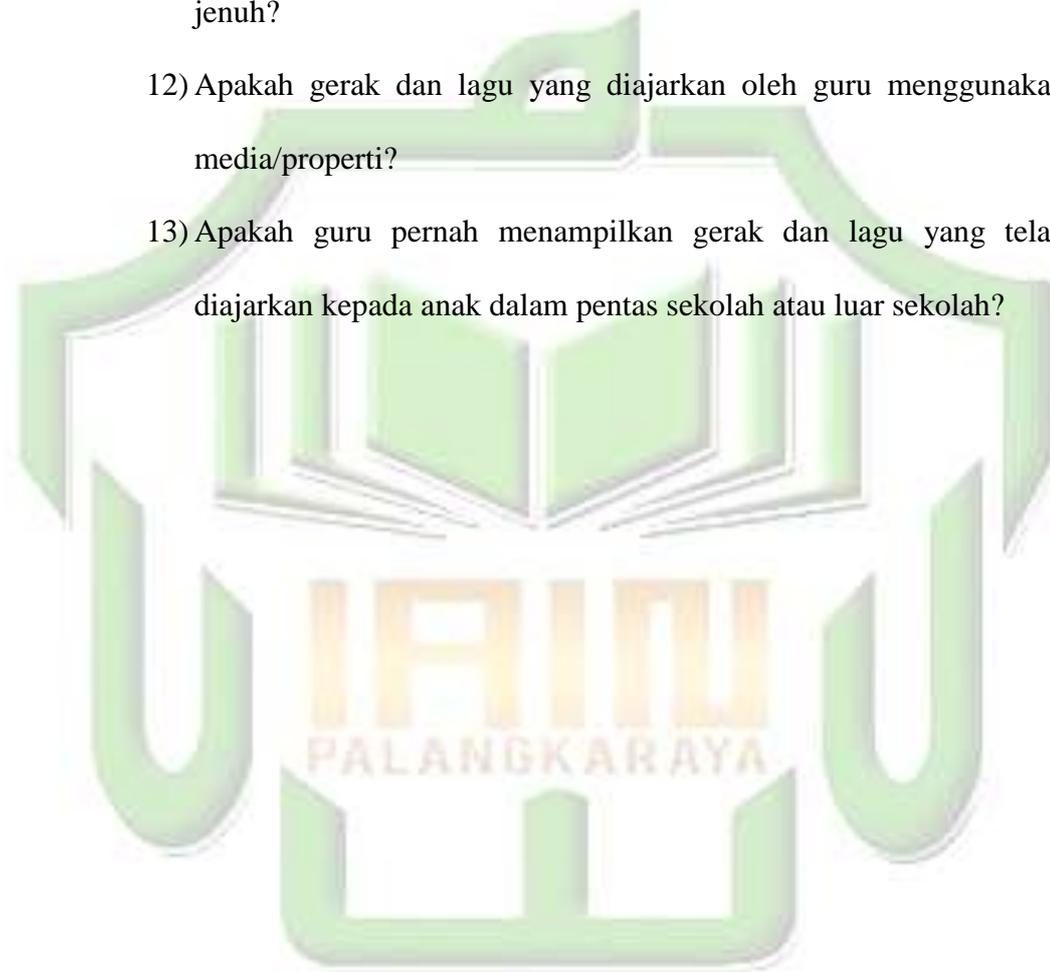
2. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Stimulasi perkembangan motorik kasar anak melalui gerak dan lagu di RA Muslimat NU Palangka Raya
 - 1) Apakah ibu memahami tahap-tahap perkembangan motorik kasar anak?
 - 2) Metode apa saja yang digunakan guru untuk mengembangkan motorik kasar pada anak?
 - 3) Kendala apa yang dialami guru saat melakukan stimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini?
 - 4) Kapan pelaksanaan kegiatan gerak dan lagu di RA Muslimat NU Palangka Raya?
 - 5) Apakah seluruh anak mengikuti kegiatan pengembangan motorik kasar pada anak?
 - 6) Apakah guru pernah melatih anak berjalan menggunakan tumit kaki atau berjinjit?
 - 7) Apasaja bentuk stimulasi yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan motorik kasar anak?

- 8) Apakah ada peningkatan perkembangan motorik kasar anak setelah guru melakukan stimulasi kepada anak melalui gerak dan lagu?
 - 9) Apakah anak mampu mengkoordinasikan otot besar anak melalui gerak dan lagu?
- b. Karakteristik gerak dan lagu untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini di RA Muslimat NU Palangka Raya
- 1) Apakah ibu memperhatikan karakteristik psikologis anak dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak melalui gerak dan lagu?
 - 2) Apakah pemilihan tema gerak dan lagu sesuai dengan perencanaan yang disusun oleh guru?
 - 3) Apa saja contoh gerak dan lagu yang sesuai dengan tema pembelajaran?
 - 4) Apakah ibu memperhatikan tingkat kesulitan dan kemudahan dalam memilih gerak dan lagu untuk anak?
 - 5) Apakah gerak dan lagu yang dipilih mengandung unsur yang lucu atau unsur yang dapat membuat anak senang? misalnya?
 - 6) Apakah gerak dan lagu dilakukan secara berkelompok atau sendiri-sendiri? jika kelompok kenapa? jika sendiri kenapa?
 - 7) Apakah guru menguasai semua gerak dan lagu yang akan diajarkan kepada anak?
 - 8) Bagaimana cara guru mengajarkan kepada anak? apakah bertahap? atau sekaligus?

- 9) Apakah guru mempersiapkan skenario atau cerita dari gerak dan lagu yang diajarkan?
- 10) Apakah guru mengulangi gerakan yang telah diajarkan?
- 11) Apakah ada metode/cara lain yang digunakan guru dalam mengajarkan gerak dan lagu pada anak agar anak tidak merasa jenuh?
- 12) Apakah gerak dan lagu yang diajarkan oleh guru menggunakan media/properti?
- 13) Apakah guru pernah menampilkan gerak dan lagu yang telah diajarkan kepada anak dalam pentas sekolah atau luar sekolah?



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode

Berdasarkan judul penelitian diatas, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Alasan menggunakan metode penelitian kualitatif karena tepat digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa narasi yang bersumber dari aktivitas wawancara, pengamatan, pengalihan dokumen.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan, yaitu dari 10 Juli - 10 Oktober 2019.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di RA Muslimat NU Palangka Raya beralamat di jalan Pilau No. 41. Alasan penulis melakukan penelitian di RA Muslimat NU Palangka Raya adalah karena tertarik dengan pelaksanaan kegiatan yang dilaksnakan di RA Muslimat NU dengan menggunakan gerak dan lagu.

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer atau data tangan pertama, adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai informasi yang dicari (Saifuddin, 2007: 91). Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Satu orang guru kelas, yaitu Ibu IR
- b. Dua orang guru pendamping yaitu Ibu SM dan EY

2. Sumber Data Skunder

Sumber data sekunder atau data tangan kedua, adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia (Saifuddin, 2007: 91). Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala Sekolah
- b. Data dokumen berupa: Program Semester (PROMES), Program Mingguan dan RPPH.
- c. Foto saat kegiatan berlangsung.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat penelitian adalah penelitian itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh penelitian kualitatif siap untuk dilakukan penelitian. Penelitian kualitatif sebagai human instrumen, berfungsi menetapkan fokus penelitian memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan (Sugiyono.2009:292).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang tepat agar mendapatkan data yang relevan dengan masalah yang diteliti. Teknik observasi yang digunakan untuk menggali data tentang pelaksanaan pendidikan karakter anak usia dini pada saat proses pembelajaran. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi

Observasi ini dilakukan untuk mengadakan pengamatan langsung terhadap gejala objek yang diteliti dengan melakukan pencatatan data seperlunya yang relevan. Observasi ini juga dilakukan untuk memperoleh data tentang kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sekolah. Observasi dilakukan dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi data meliputi: proses pembelajaran di RA Muslimat NU, kegiatan gerak dan lagu yang dilaksanakan di RA Muslimat NU.

2. Wawancara

Wawancara yaitu bentuk komunikasi verbal yang bertujuan memperoleh informasi. Wawancara digunakan untuk melengkapi data dengan melakukan tanya jawab kepada sumber-sumber yang menjadi fokus penelitian. Data yang digali pada saat wawancara ialah tentang upaya guru dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak melalui permainan gerak dan lagu. Penggalan data melalui wawancara ini dilakukan terhadap guru, guru pendamping dan kepala sekolah RA Muslimat NU. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur yaitu wawancara yang sudah cukup mendalam karena ada penggabungan wawancara yang berpedoman pada pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan dan pertanyaan yang lebih luas dan mendalam dengan mengabaikan pedoman yang sudah ada. (Afifuddin, 2012:133)

Adapun dari teknik wawancara ini diperoleh data tentang: Efektifitas kegiatan gerak dan lagu untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar pada anak usia dini, Media yang digunakan untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar anak, jenis lagu/musik yang digunakan guru untuk kegiatan gerak dan lagu, karakteristik gerakan yang diajarkan oleh guru untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar anak.

3. Dokumentasi

Dokumen atau dokumentasi dalam penelitian mempunyai dua makna, yang pertama: dokumen dimaksudkan sebagai alat bukti tentang sesuatu, termasuk catatan, foto, rekaman video atau apapun yang dihasilkan oleh peneliti. Dokumen bentuk ini lebih cocok disebut sebagai dokumentasi kegiatan atau kenang-kenangan

Kedua, dokumen yang berkenaan dengan peristiwa atau momen atau kegiatan yang telah lalu, yang padanya mungkin dihasilkan sebuah informasi, fakta dan data yang diinginkan dalam penelitian. Berbeda dengan bentuk pertama, dimana dokumen sebagai bukti kegiatan seorang peneliti pada bentuk kegiatan. Dokumen merupakan sumber yang memberikan data, informasi dan fakta kepada peneliti, baik itu catatan, foto, rekaman video maupun lain-lainnya (Ibrahim, 2015: 93).

Melalui teknik dokumentasi ini diperoleh data tentang: Jumlah guru di RA. Muslimat NU Palangka Raya, Sarana dan Prasarana di RA. Muslimat NU Palangka Raya, Program kegiatan disekolah dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak, Dokumen foto pada saat proses pembelajaran dan pada saat pelaksanaan gerak dan lagu.

F. Teknik Pengabsahan Data

Tehnik pengabsahan data dalam penelitian ini menggunakan dua cara yaitu:

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang konstan dan tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa

yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat. (Sugiyono, 2010: 371)

2. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

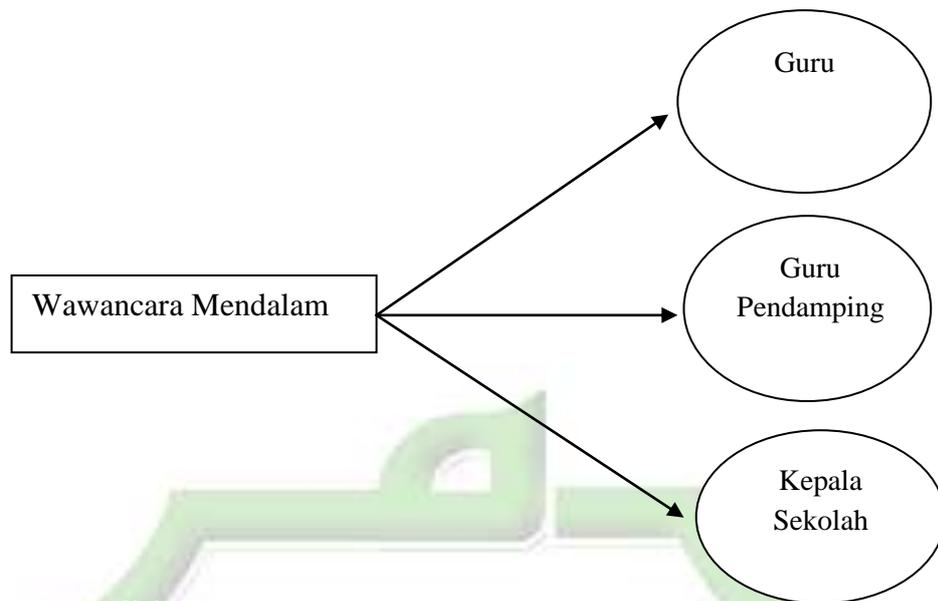
1) Triangulasi Teknik

Menurut Sugiono (2013:330) triangulasi teknik merupakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu: observasi partisipatif, wawancara mendalam kepada sumber data, dan dokumentasi.



2) Triangulasi Sumber

Menurut Sugiono (2013:330) triangulasi sumber digunakan untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.



G. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka untuk menganalisisnya digunakan teknik analisis dikriptif, artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data yang terkumpul mengenai Stimulasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Gerak dan Lagu di RA Muslimat NU Palangka Raya. Proses analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Seterusnya data disusun secara sistematis agar lebih mudah dipahami dan dapat memberi arti. Data yang telah diperoleh selanjutnya disusun atau dikelompokkan berdasarkan kategori-kategori tertentu dengan melalui tahapan-tahapan sebagaimana diungkapkan Miles dan Huberman yang meliputi empat komponen yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. (Miles, 1992: 20)

1. Pengumpulan Data (Data Collection)

Pada tahap ini, peneliti memasuki tempat penelitian dan melakukan pengumpulan data, dan berbagai informasi yang diperlukan dalam proses penelitian.

2. Reduksi Data (Data Reduction)

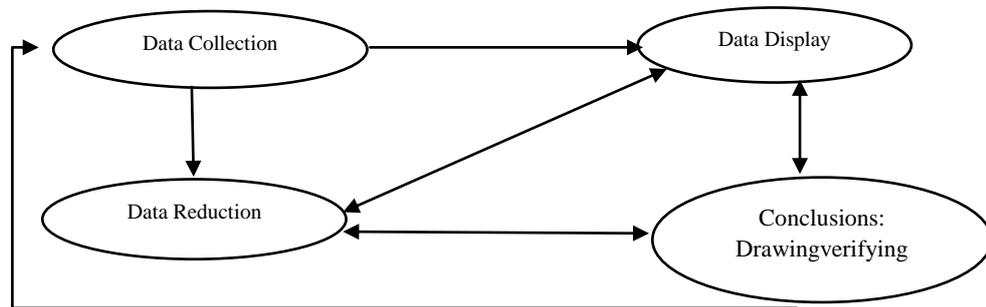
Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Kemudian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3. Penyajian Data (Data Display)

Data yang telah diproses dilapangan disusun dan dipaparkan secara ilmiah dengan tidak menutupi kekurangannya dalam bentuk diskripsi, baik berupa kata-kata atau uraian kalimat, maupun tabel dan gambar.

4. Kesimpulan (Conclusion Drawing/ verification)

Langkah terakhir ialah penarikan kesimpulan dengan melihat kembali ada reduksi data dan penyajian data, sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang diperoleh berdasarkan tujuan penelitian. Analisis data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:



Tabel Analisis data

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti melakukan display data dalam bentuk teks yang bersifat naratif dengan menyajikan data, melalui ringkasan-ringkasan penting dari data yang telah direduksi dari hasil observasi, wawancara, dan catatan lapangan. Dengan penyajian data maka memudahkan peneliti untuk merencanakan kerja selanjutnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

RA Muslimat NU berada di jl. Pilau no.44 kecamatan pahandut kelurahan panarung Kota palangka Raya di pimpin oleh Ibu Hasma S.Ag, yang berdiri pada tanggal 1 Januari tahun 1985 setelah beberapa tahun berjalan perkembangan RA Muslimat NU cukup berkembang dan mampu bersaing dengan RA yang lain sehingga setiap tahun selalu saja mengalami penambahan siswa sampai sekarang dengan letak sekolah terletak di pinggir jalan raya.

Nama Sekolah : RA Muslimat NU
Alamat : Jl. Pilau no. 44 Palangka Raya
Kelurahan : Panarung
Kecamatan : Pahandut
Kota : Palangka Raya
Telepon : 085252862599
NSM :101262710004
Akreditasi Sekolah :B

Visi dan Misi Sekolah

Visi Sekolah : - Menjadikn anak yang bertaqwa kepada Allah Swt

- Berakhalaqul karimah, berkualitas, serta mengemban semangat isen mulang.

Misi Sekolah :- Membimbing anak agar menjadi sholeh dan Sholehah

- Mendidik anak agar menjadi cerdas, terampil, dan kreatif
- Mengarahkan anak agar menjadi rajin, sehat, dan ceria.

2. Profil Guru

RA Muslimat NU mempunyai tenaga pengajar sebanyak 12 orang, 3 orang Guru merupakan Pegawai Negeri Sipil (PNS), 9 orang Guru merupakan guru honorer. Untuk lebih jelasnya, daftar nama-nama tenaga pengajar dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Data Guru RA Muslimat NU

NO	Nama Guru	Jenis Kelamin	Status	Jabatan
1	Hasma, S.Ag	P	PNS	Kepala Sekolah
2	Ida Rusmawati, S.Pd	P	PNS	Guru
3	Rabiatul Adawiyah, S.Pd	P	Honorer	Guru
4	Risnawati, S.Pd	P	Honorer	Guru
5	Erni Yusnita, S.Pd	P	Honorer	Guru
6	Siti Masropah, S.Pd	P	Honorer	Guru
7	Mimi Fatiamy, SE	P	Honorer	Guru
8	Supinawati, SE	P	Honorer	Guru
9	Rani Grisnawati, S.Pd	P	Honorer	Guru
10	Yuliani, S.Pd	P	Honorer	Guru

11	Semi Muliana, S.Pd	P	Honorer	Guru
12	Hj. Lilis Suryani, S.Pd	P	PNS	Guru

3. Profil Siswa

Jumlah keseluruhan siswa RA Muslimat NU Tahun ajaran 2019/2020 dari kelas B1-Kel. A sebanyak 80 siswa, terdiri dari siswa kelas B1 berjumlah 20 orang, kelas B2 berjumlah 15 orang, kelas B3 berjumlah 14 orang, kelas B4 berjumlah 15 orang, dan kelas kelompok A berjumlah 16 orang. Jumlah siswa RA Muslimat NU selengkapnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Data Siswa RA Muslimat NU

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah (Siswa)
		Laki-laki (L)	Perempuan (P)	
1	B1	13	7	20 Orang
2	B2	8	7	14 Orang
3	B3	8	6	15 Orang
4	B4	10	5	15 Orang
5	Kel. A	8	8	17 Orang
Jumlah				80 Orang

Dari data siswa tersebut peneliti melakukan penelitian di kelas B1 yang berjumlah 20 orang siswa. Data-data diatas berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu H pada tanggal 2 Agustus 2019.

B. Hasil Penelitian

1. Stimulasi perkembangan motorik kasar anak melalui gerak dan lagu di RA Muslimat NU Palangka Raya

Masa anak usia dini merupakan masa keemasan, biasanya ditandai oleh perubahan cepat dalam perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Agar masa ini dapat dilalui dengan baik oleh setiap anak, maka perlu diupayakan pendidikan yang tepat bagi anak sejak usia dini. Masa usia dini merupakan masa terjadinya kematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi (rangsangan) yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan potensi fisik (motorik), intelektual, emosional, sosial, bahasa, seni dan moral spiritual.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 31 Juli-2 Agustus 2019 Juli 2019 diketahui bahwa kegiatan yang dilakukan pada kelompok B1 RA Muslimat NU dalam rangka meningkatkan perkembangan motorik kasar pada anak usia dini yaitu melalui gerak dan lagu, hal ini merupakan satu kegiatan guna untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam perkembangan motorik kasar anak usia dini di RA Muslimat NU Palangka Raya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu kepala RA Muslimat Nu pada tanggal 2 Agustus 2019 mengtakan bahwa beliau sangat memahami betul mengenai perkembangan motorik kasar anak apa lagi untuk usia 5-6 tahun yang masih memerlukan bimbingan, beliau juga menjelaskan bahwa

untuk merangsang perkembangan motorik kasar anak di RA Muslimat NU adalah menggunakan stimulasi gerak dan lagu yang dilaksanakan setiap hari jumat dan sabtu, yaitu pada kegiatan ekstrakurikuler menari dan kegiatan ekstrakurikuler drum band selain itu semua guru juga ditugaskan dalam pembelajaran di kelas juga menyisipkan kegiatan tersebut, kegiatannya seperti siswa disuruh mempraktikan Gerakan binatang atau membuka pelajaran dengan melantunkan lagu dan diiringi dengan gerakannya, adapun lagu yang biasa di gunakan adalah lagu lompat kelinci

Berikut kutipan wawancara dengan kepala RA Muslimat NU Palangka

Raya:

Saya sangat memahami betul mengenai perkembangan motorik kasar anak apa lagi untuk usia 5-6 tahun yang masih memerlukan bimbingan, beliau juga menjelaskan bahwa untuk merangsang perkembangan motorik kasar anak di RA Muslimat NU adalah menggunakan stimulasi gerak dan lagu. Kegiatan gerak dan lagu di RA Muslimat NU dilaksanakan setiap hari jum'at dan sabtu. Pada hari jum'at kegiatan ekskul menari dilaksanakan pada pukul 08:00 wib setelah senam bersama dan dilatih oleh guru kelas masing-masing di dalam kelasnya masing-masing. Sedangkan pada hari sabtu kegiatan ekskul drum band dilaksanakan pada pukul 08:00 wib setelah sholat dhuha dan dilatih oleh 4 orang guru dan anak-anaknya dipilih. Sedangkan untuk lagi yang digunakan biasanya adalah lagu lompat kelinci yang diciptakan oleh Bapak Tono. (Wawancara H kepala RA Muslimat NU pada tanggal 2 Agustus 2019)

Ibu EY juga menambahkan bahwa:

Stimulasi gerak dan lagu ini dilakukan oleh seluruh siswa di kelas masing-masing, akan tetapi untuk kegiatan ekskul drum band hanya dilakukan oleh siswa yang telah dipilih, pada perjalanya kami tidak ada kendala hanya saja psikologi anak usia dini yang cenderung susah diatur selebihnya berjalan lancar.

Senada dengan yang disampaikan oleh kepala sekolah Ibu SM salah seorang guru yang berada di RA Muslimat NU pada tanggal 11 Agustus 2019, yang menyatakan bahwa:

“Pada usia ini perkembangan motorik kasar anak berada pada masa keemasannya jadi disinilah perkembangan motorik anak harus benar-benar terlatih, karena sudah menjadi fitrah manusia bahwa manusia masih memerlukan bimbingan, untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak kami menggunakan stimulasi gerak dan lagu. Kegiatan khusus gerak dan lagu di sini dilaksanakan setiap hari jum’at dan sabtu. Selain itu juga dilakukan oleh guru kelas masing-masing pada saat proses pembelajaran, kegiatan tersebut dilakukan oleh seluruh siswa hanya kegiatan drum band saja yang anak-anaknya dipilih, mengenai kendala menurut saya tidak ada kendala yang berarti pada penerapan stimulasi gerak dan lagu ini, karena anak-anak kan memang senangnya untuk menari dan bernyanyi, kalau lagu yang digunakan kebanyakan pakai lagu lompat kelinci karena disitukan juga ada diselingi Gerakan jadi anak senang.” (SM pada tanggal 11 Agustus 2019)

Pernyataan tersebut diamini oleh guru kelas B1, ibu IR pada tanggal 16 Agustus 2019 diketahui bahwa yang menyatakan :

“Perkembangan motorik anak berbeda-beda apalagi pada anak usia dini seperti di RA ini, tugas kita sebagai guru untuk merangsang perkembangan motorik tersebut, untuk motorik kasar anak, kami merangsangnya dengan menggunakan stimulasi gerak dan lagu. Kegiatan itu kami lakukan setiap hari pada proses pembelajaran. Untuk program ekstrakurikuler dari sekolah sendiri dilaksanakan setiap hari jum’at dan sabtu. Pada hari jum’at dilaksanakan pada pukul 08:00 WIB, kegiatan berupa ekskul tari dilatih oleh guru kelas masing-masing. Pada hari sabtu kegiatan dilaksanakan pada pukul 08:00 WIB kegiatan berupa ekskul drum band setelah sholat dhuha, dilatih oleh 4 orang guru.

Ibu IR juga menambahkan bahwa:

“Siswa usia dini itu kan belajar dengan cara meniru dan mencontoh, karena mereka sudah mampu dalam menggerakkan anggota tubuh, maka ketika siswa berada disekolah guru mengajarkan anak untuk menggerakkan anggota tubuh mereka agar berfungsi dengan optimal. Jika tidak dicontohkan anak akan

kebingungan dengan apa yang harus mereka lakukan, dengan meniru apa yang dicontohkan guru maka anak dengan mudah melakukannya”

Apa yang disampaikan oleh ibu IR sejalan dengan hasil temuan penulis pada saat observasi dimana, pemberian contoh merupakan metode yang dilakukan guru untuk mengembangkan motorik kasar anak melalui gerak dan lagu, yaitu setiap kegiatan menari satu guru kelas berada didepan anak-anak untuk memberikan contoh gerakan dalam menggerakkan anggota tubuhnya. Posisi didepan difungsikan agar anak mudah melihat dan memahami gerakan yang dilakukan oleh guru, sedangkan dua orang guru lagi berada disamping kiri kanan anak-anak guru yang disamping berfungsi untuk melihat gerakan anak yang salah dan membetulkannya. (observasi pada tanggal 31 Juli-2 Agustus 2019).

Berangkat dari hasil wawancara dan observasi di atas penulis melakukan penelusuran terhadap dokumen-dokumen pendukung hasil penelitian dari hasil penelusuran tersebut penulis menemukan dokumen berupa jadwal kegiatan stimulasi gerak dan lagu yang didalamnya memuat jadwal pelaksanaan stimulasi gerak dan lagu di RA Muslimat NU Palangka Raya, dari jadwal tersebut terlihat bahwa memang benar kegiatan dilaksanakan pada hari jum'at dan sabtu tepatnya pada pukul 08.00 WIB. (Jadwa pelaksanaan stimulasi gerak dan lagu di RA Muslimat NU Palangka Raya)

Mengenai apa saja gerakan motorik kasar yang sering dilakukan oleh anak dan apa saja bentuk stimulasi yang dilakukan oleh guru untuk

mengembangkan motorik kasar anak berdasarkan keterangan kepala sekolah adalah sebagai berikut:

“Stimulasi gerak dan lagu dilakukan dengan cara melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan, Melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam, Melakukan permainan fisik dengan aturan dan Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri yang dilakukan dalam bentuk tari dan drum band, Kegiatan gerak dan lagu dilaksanakan setiap hari jum’at dan sabtu. Pada hari jum’at kegiatan ekstrakurikuler menari dilaksanakan pada pukul 08:00 wib setelah senam bersama dan dilatih oleh guru kelas masing-masing di dalam kelasnya masing-masing. Sedangkan pada hari sabtu kegiatan ekstrakurikuler Drum band dilaksanakan pada pukul 08:00 wib setelah sholat dhuha” (H kepala RA Muslimat Nu pada tanggal 2 Agustus 2019)

Hal ini juga diungkapkan oleh ibu Pelaksana stimulasi dengan ibu IR, yang menyatakan bahwa:

“Pelaksanaan stimulasi perkembangan motorik kasar pada anak usia dini melalui gerak dan lagu dilaksanakan dua kali dalam seminggu yaitu pada hari jum’at dan hari sabtu pukul 08:00 pagi setelah senam bersama dan sholat dhuha bersama.” (IR guru Kelas B1 pada tanggal 16 Agustus 2019)

Ibu IR juga menerangkan bahwa stimulasi gerak dan lagu salah satunya dilakukan dengan cara melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan yang dilakukan dalam bentuk tari dan drum band. Sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Untuk stimulasi gerak dan lagu dilakukan dengan cara melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan, melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam, Melakukan permainan fisik dengan aturan dan Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri yang dilakukan dalam bentuk tari dan drum band. Kegiatan menari pada pukul 08:00 wib,

sebelum melaksanakan kegiatan menari semua murid dan guru terlebih dahulu melaksanakan senam bersama-sama dimulai pukul 007:00-selesai dan dilanjutkan dengan kegiatan menari pada kelas masing-masing yang dilatih oleh wali kelas dan guru kelas masing-masing sampai selesai. Sedangkan pada hari sabtu dilaksanakan kegiatan drum band pada pukul 08:00 wib, sebelum melaksanakan kegiatan drum band semua murid dan guru terlebih dahulu melaksanakan sholat dhuha bersama-sama dimulai pukul 07:00 – selesai. Dan pada pukul 08:00 wib dilanjutkan dengan kegiatan drum band yang dilatih oleh 4 orang guru dengan murid yang dipilih oleh guru-gurunya. Murid yang dipilih kurang lebih sekitar 20 orang yang mulai kelihatan bakatnya untuk dilatih dan orang tuanya juga mendukung kegiatan anak-anaknya di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler gerak dan lagu di RA Muslimat NU ini sudah berjalan selama 3 tahun yaitu dimulai pada tahun 2017 pada bulan agustus. (IR guru Kelas B1 pada tanggal 16 Agustus 2019)

Selanjutnya ibu IR menambahkan bahwa

“Dengan stimulasi gerak dan lagu ini saya rasa ada peningkatan perkembangan motorik kasar pada anak, saya lihat anak mampu mengkoordinasikan otot besar mereka melalui gerak dan lagu ini, walaupun masih memerlukan bimbingan tapi hasilnya saya rasa memuaskan” (IR guru Kelas B1 pada tanggal 16 Agustus 2019)

Pernyataan ini IR tersebut di amini oleh ibu SM yang menyatakan bahwa:

“Stimulasi gerak dan lagu disini dilakukan dengan cara melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan, melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senamn, melakukan permainan fisik dengan aturan dan Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri. Semuanya dilakukan dalam bentuk tari dan drum band yang telah di jadwalkan sebelumnya. Menggunakan stimulasi gerak dan lagu ini menurut pengamatan saya dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar anak, dengan kegiatan ini anak mampu mengkoordinasikan otot besar mereka. (SM pada tanggal 11 Agustus 2019)

Hasil wawancara di atas sejalan dengan hasil temuan penulis melalui teknik observasi dimana penulis melihat memang benar bahwa stimulasi gerak dan lagu dilakukan dalam bentuk kegiatan berupa

melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan, melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam, melakukan permainan fisik dengan aturan serta terampil menggunakan tangan kanan dan kiri yang kesemuanya dilakukan dalam bentuk tari dan drum band. Kegiatan menari dilakukan pada pukul 08:00 wib, setelah melaksanakan senam bersama-sama yang dimulai pukul 007:00-selesai kemudian dilanjutkan dengan kegiatan menari pada kelas masing-masing yang dilatih oleh wali kelas dan guru kelas masing-masing. Sedangkan kegiatan drum band dilaksanakan pada hari sabtu pukul 08:00 wib, setelah melaksanakan sholat dhuha bersama-sama. Kegiatan drum band dilaksanakan dengan dilatih oleh 3 orang guru dengan murid yang dipilih. Murid yang dipilih kurang lebih sekitar 20 orang. (observasi pada tanggal 31 Juli-2 Agustus 2019).

Hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dikuatkan dengan temuan penulis berupa notulen rapat yang membahas mengenai kegiatan dan jadwal pelaksanaan kegiatan stimulasi gerak dan lagu tersebut. (Notulen Rapat, Oktober 2017) selain itu penulis juga menemukan jadwal kegiatan yang didalamnya termuat bahwa pelaksanaan stimulasi gerak dan lagu dilakukan pada hari jumat dan sabtu yang dimulai pukul 08.00 sampai selesai. (jadwal kegiatan tari dan drumband)

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa stimulasi gerak dan lagu di RA Muslimat Nu

Palangka Raya dilakukan dengan cara melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan, Melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senamn, Melakukan permainan fisik dengan aturan dan Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri yang dilakukan dalm bentuk tari dan durum band, Kegiatan gerak dan lagu dilaksanakan setiap hari jum'at dan sabtu. Pada hari jum'at kegiatan ekskul menari dilaksanakan pada pukul 08:00 WIB setelah senam bersama dan dilatih oleh guru kelas masing-masing di dalam kelasnya masing-masing. Sedangkan pada hari sabtu kegiatan ekskul Drum band dilaksanakan pada pukul 08:00 WIB setelah sholat dhuha. Sedeangkan lagu yang digunakan adalah lagu lompat kelinci ciptaan pak Tono.

2. Karakteristik gerak dan lagu untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini di RA Muslimat NU Palangka Raya.

Karakteristik gerak dan lagu pada anak usia dini umumnya mereka dapat melakukan dengan berbagai kegiatan-kegiatan pergerakan menirukan dan mencontohkan apa yang dilihat oleh mereka.

a. Memperhatikan karakteristik psikologis anak dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak melalui gerak dan lagu

Langkah awal dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak melalui gerak dan lagu adalah dengan memperhatikan karakteristik psikologis anak, hal ini sesuai hasil pengamatan penulis

yang menunjukkan bahwa guru melakukan langkah awal tersebut sebelum melakukan stimulasi gerak dan lagu, dalam setiap pembelajaran gerak dan lagu dimulai, guru terlebih dahulu memperhatikan kondisi psikologis anak, kemudian guru mengajak anak untuk bernyanyi terlebih dahulu sebelum pembelajaran gerak dan lagu dimulai. (Observasi pada tanggal 31 Juli - 2 Agustus 2019)

Hasil temuan penulis tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Ibu IR selaku wali kelas B1 yang menyatakan bahwa:

“Langkah awal adalah dengan memperhatikan kondisi psikis anak dengan mencairkan suasana terlebih dahulu agar anak senang mengikuti kegiatan gerak dan lagu tersebut, bisa dengan bernyanyi sambil bertepuk tangan kemudian dilanjutkan dengan kegiatan seni tari gerak dan lagu tersebut secara bersama dengan mengikuti gerakan dari gurunya”. (IR guru Kelas B1 pada tanggal 16 Agustus 2019)

Ibu SM selaku salah satu guru di RA Muslimat NU Palangka Raya juga menyatakan hal yang kurang lebih sama, beliau menjelaskan bahwa sebelum melakukan stimulasi gerak dan lagu para guru terlebih dahulu harus memahawi keadaan siswa dengan memperhatikan karakteristik psikologis anak, biasanya para guru terlebih dahulu mencairkan suasana dengan mengajak anak untuk bernyanyi sebelum pembelajaran gerak dan lagu dimulai, hal ini dilakukan bertujuan agar anak lebih nyaman dalam melaksanakan kegiatan gerak dan lagu. Berikut kutipan wawancara dengan ibu SM:

“Sebelum melakukan stimulasi gerak dan lagu kami para guru terlebih dahulu harus memahami keadaan siswa dengan

memperhatikan karakteristik psikologis anak, biasanya kami terlebih dahulu mencairkan suasana dengan mengajak anak untuk bernyanyi sebelum pembelajaran gerak dan lagu dimulai, hal ini dilakukan bertujuan agar anak lebih nyaman dalam melaksanakan kegiatan gerak dan lagu” (SM pada tanggal 11 Agustus 2019)

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

“Di RA Muslimat Nu Palangka Raya ini, sebelum melakukan stimulasi gerak dan lagu diwajibkan untuk para guru untuk mengecek keadaan psikologi siswa dengan cara guru harus memahami keadaan siswa dengan memperhatikan karakteristik psikologis siswa tersebut, setelah itu apa bila diantara siswa tersebut ada yang tidak memiliki motivasi maka guru harus bisa membuat siswa tersebut termotivasi, biasanya yang terjadi guru mengajak anak-anak untuk bernyanyi dan bertepuk tangan dulu, Hal ini harus dilakukan karena dalam proses mendidik anak usia dini kita harus membuat anak nyaman dan bahagia alasannya karena dunia anak adalah dunia yang penuh dengan kegembiraan, kesenangan dan keceriaan. Sehingga segala aktifitas yang diperuntukkan anak-anak termasuk proses pembelajaran haruslah yang senantiasa melahirkan kenyamanan” (EY kepala RA Muslimat Nu pada tanggal 2 Agustus 2019)

Hasil temuan penelitian di atas sesuai dengan dokumen yang penulis temukan berupa RPPM mengenai penerapan stimulasi gerak dan lagu di RA Muslimat NU Palangka Raya. Dalam RPPM tersebut tertulis mengenai langkah pembelajaran yang harus dilakukan yang salah satunya memuat bahwa guru wajib memahami psikologi anak sebelum dilakukan kegiatan stimulasi gerak dan lagu. (RPPM Guru RA muslimat NU Palangka Raya) Dengan demikian apa yang paparkan oleh tiga informan di atas memang sesuai keadaan real dilapangan.

b. Memilih tema gerak dan lagu sesuai dengan perencanaan yang disusun oleh guru

Memilih tema gerak dan lagu sesuai dengan perencanaan yang disusun oleh guru merupakan langkah kedua yang dilakukan guru di RA Muslimat NU, Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan diketahui bahwa guru dalam mengembangkan gerak dan lagu yaitu menggunakan tarian tradisional tari dayak khas kalimantan tengah hal ini membuktikan bahwa dalam melakukan pemilihan tema guru memilihnya sesuai dengan perencanaan yang telah di rencanakan. (observasi pada tanggal 31 Juli -2 Agustus 2019)

Temuan penulis tersebut sejalan dengan pemaparan yang disampaikan oleh Ibu IR yang menyatakan bahwa:

“Setelah mampu menganalisis keadaan psikologi siswa dan bisa membawa siswa untuk rileks maka langkah selanjutnya adalah, kami memilih tema lagu dan tari yang sesuai dengan perencanaan yang telah kami buat salah satunya adalah tarian tradisional tari dayak khas kalimantan tengah. Selama ini dengan menggunakan tema seni dalam mengembangkan motorik kasar anak melalui tarian ternyata yang dihasilkan dilapangan yaitu anak sangat gembira dan antusias dalam melakukan gerakan tarian tersebut. IR guru Kelas B1 pada tanggal 16 Agustus 2019

Pernyataan ibu IR tersebut sejalan dengan pernyataan ibu SE yang menyatakan bahwa:

“untuk langkah yang kedua yaitu kami memilih tema lagu dan tari yang sesuai dengan perencanaan yang telah kami buat. Yang sering kami gunakan adalah tarian tradisional khas dayak. Kami sangat menyadari bahwa kearifan lokal yang ada diseluruh nusantara adalah bahasa dan budaya daerah yang akan menjadi tradisi, maka pada usia anak di RA ini adalah masa-masa yang paling tepat dalam penerapan budaya yang

menjadi tradisi di daerah tersebut didalam perkembangan aspek-aspek anak usia dini. Maka dari itu RA Muslimat NU mengangkat tarian lokal khas kalimantan tengah tarian dayak yaitu tari giring-giring guna mengembangkan aspek-aspek perkembangan pada anak usia dini, khususnya perkembangan fisik motorik kasar anak”. (SM pada tanggal 11 Agustus 2019)

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada saat penelitian diketahui bahwa sebelum pelaksanaan kegiatan gerak dan lagu dilaksanakan terlebih dahulu guru membuat perencanaan, hal ini terlihat dari beberapa RPPH yang dimiliki oleh guru yang memuat kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru setiap harinya, (observasi pada tanggal 31 Juli -2 Agustus 2019)

Hasil wawancara dan observasi di atas dikuatkan dengan temuan penulis berupa dokumen notulen rapat yang didalamnya memuat langkah-langkah kegiatan atau karakteristik lagu dan tari dalam meningkatkan motorik kasar anak. (Dokumen notulen rapat Oktober 2017)

c. Memperhatikan tingkat kesulitan dan kemudahan dalam memilih gerak dan lagu untuk anak

Langkah selanjutnya dalam stimulasi gerak dan lagu di RA Muslimat NU Palangka Raya yaitu memperhatikan tingkat kesulitan dan kemudahan dalam memilih langkah gerak dan lagu, berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan terlihat bahwa guru memilih atau menggunakan tari dayak dalam pembelajaran gerak dan lagu dikarenakan tingkat kesulitan pada tari tersebut tidak terlalu besar sehingga tidak terlalu sulit untuk diikuti anak sekelas RA. Hal ini

menyebabkan anak sangat antusias untuk mengikuti gerakan tarian yang guru ajarkan meskipun masih ada beberapa anak yang masih kurang antusias untuk mengikuti gerakan tarian tersebut karena karena hanya dilakukan satu minggu sekali saja yaitu pada hari jum'at. (observasi pada tanggal 31 Juli - 2 Agustus 2019)

Hasil oebservasi penulis tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan oleh ibu IR yang menyatakan bahwa:

“Memilih gerakan tari dari yang paling mudah atau tingkat kesulitannya rendah terlebih dahulu, agar anak mudah mengikutinya dan tidak cepat bosan, yang diawali dengan bentuk gerakan yang bertahap dengan satu macam pola gerakan dan seterusnya. (wawancara dengan Ibu IR 13 september 2019)

Hal senada juga disampai kan oleh ibu SM yang menyatakan bahwa dalam menstimulasi motorik kasar anak dengan gerak dan lagu salah satu langkahnya adalah memilih gerakan tari yang mudah sehingga mudah di ikuti oleh anak pada usia RA. Berikut kutipan wawancara dengan ibu SM:

“Dalam menstimulasi motorik kasar anak denga gerak dan lagu salah satu langkah yang harus kami lakukan adalah memilih gerakan tari yang paling mudah sehingga gampang di ikuti oleh anak pada usia RA. Kami memilih Gerakan tari Dayak ini karena kami menilai bahwa Gerakan ini paling mudah dari pada tarian lain dan memiliki nilai plus tersendiri, sehingga kalo mudah diikuti kan anak jadi senang gak bosan”. (SM pada tanggal 11 Agustus 2019)

Hasil wawancara dengan kedua subjek di atas sejalan dengan temuan penulis terhadap notulen rapat yang didalamnya memuat salah satu langkah yang dilakukan sebelum kegiatan stimulasi gerak dan

lagu dilakukan yaitu memilih Gerakan tari atau lagu yang paling mudah dan disesuaikan dengan kemampuan anak usia RA. Dengan demikian apa yang dilakukan di RA Muslimat NU Palangka Raya sudah benar-benar sistematis. (Dokumen notulen rapat Oktober 2017)

d. Gerak dan lagu yang dipilih mengandung unsur yang lucu atau unsur yang dapat membuat anak senang

Setelah memperhatikan tingkat kesulitan dan kemudahan dalam memilih langkah gerak dan lagu berdasarkan observasi yang peneliti lakukan yaitu memilih gerak dan lagu yang mengandung unsur asyik dan lucu dengan demikian dalam proses pembelajaran gerak dan lagu anak menjadi sangat antusias mengikutinya dikarenakan gerakannya yang asyik dan lucu dan membuat anak gembira. (Observasi pada tanggal 31 Juli - 2 Agustus 2019)

Hasil pengamatan penulis tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan oleh ibu IR yang menyatakan bahwa:

“Memilih gerakan yang membuat anak tertawa senang dan mengembirakan merupakan salah satu langkah yang harus dilakukan dalam menstimulasi motorik kasar anak melalui gerak dan lagu, karena dengan mengandung unsur yang lucu dan menggemirakan maka anak akan menjadi lebih senang dan anak dengan sendirinya mau mengikuti Gerakan tari maupun lagu sehingga tidak perlu paksaan dari guru, karena anak usia RA memang sedikit memerlukan perhatian ekstra sedikit saja ada hal yang menghilangkan minat anak maka akan sulit untuk mengembalikanya”. (Wawancara dengan Ibu IR 13 september 2019)

Senada dengan ibu IR ibu SM menyatakan bahwa:

“Selain memperhatikan tingkat kesulitan dan kemudahan dalam memilih langkah gerak dan lagu kami para guru juga harus memilih Gerakan yang mengandung unsur lucu dan mengasyikan, hal ini bertujuan agar anak dapat dengan gembira melakukannya dengan demikian hasilnya anak akan lebih mudah untuk menghafalkan Gerakan maupun lagu yang di ajarkan guru”. (SM pada tanggal 11 Agustus 2019)

e. Kegiatan Gerak dan lagu dilakukan secara berkelompok

Tak hanya langkah-langkah di atas kegiatan gerak dan lagu juga dilakukan berkelompok, hal ini sesuai dengan hasil observasi yang penulis lakukan di RA Muslimat NU Palangka Raya diketahui bahwa gerakan tari dan lagu dilakukan secara berkelompok dimana guru melatih Gerakan tari dan lagu secara berkelompok pada masing-masing kelas setiap harinya, begitu juga pada hari jumat dan sabtu siswa juga melakukan stimulasi gerak dan lagu secara berkelompok. Menurut pengamatan penulis hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa lebih mudah diorganisasikan karena dengan banyaknya teman maka siswa akan lebih mudah untuk dibujuk sehingga siswa dapat dengan mudah mengikuti stimulasi gerak dan lagu. (Observasi pada tanggal 31 Juli - 2 Agustus 2019)

Hasil observasi penulis tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan oleh ibu IR yang menyatakan bahwa:

“Selain langkah-langkah tersebut biasanya kegiatan stimulasi gerak dan lagu kami lakukan secara berkelompok hal ini kami lakukan dengan tujuan agar siswa lebih mudah untuk diajarkan karena ada banyak temanya selain itu stimulasi gerak dan lagu kami lakukan secara berkelompok karena dengan berkelompok kita bisa menanamkan rasa kerja sama dan saling menghargai pada anak”. (Wawancara dengan Ibu IR 13 september 2019)

Seirama dengan ibu IR Ibu SM menyatakan bahwa:

“Kami melakukan stimulasi gerak dan lagu ini secara berkelompok supaya siswa dapat dengan mudah diatur kalo sendiri-sendiri biasanya sangat susah, hal ini dilakukan oleh masing-masing guru didalam kelasakan tetapi semua guru melakuakn tarian yang sama supaya jika ada perlombaan diluar sekolah guru bisa memilih siswa yang lebih enerjik dari masing-masing kelompok (kelas) tersebut untuk mengikuti lomba”. (SM pada tanggal 11 Agustus 2019)

f. Guru menguasai semua gerak dan lagu yang akan diajarkan kepada anak

Selain beberapa unsur atau langkah di atas tentunya guru yang melatih atau yang mengerahkan Gerakan stimulasi gerak dan lagu harus menguasai dengan baik gerak dan lagu. Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan terlihat dengan jelas bahwa para guru sangat menguasai Gerakan maupun lagu yang digunakan dalam stimulasi gerak dan lagu, hal ini terlihat jelas dari gerakan-gerakan yang di contohkan guru yang terlihat bahwa tidak ada kecanggungan dan kesalahan sama sekali. (Observasi pada tanggal 31 Juli - 2 Agustus 2019)

Megenai guru yang harus menguasai dengan baik gerak dan lagu ini ibu H selaku kepala sekolah menjelaskan bahwa:

“Dalam kegiatan gerak dan lagu guru harus benar-benar menguasai materi gerak dan lagu yang akan diajarkan kepada anak dan mempunyai kreatifitas yang tinggi dalam melaksanakan metode pembelajaran yang akan diajarkan. Di samping itu juga guru harus berpenampilan menarik dan menyenangkan agar anak tidak merasa takut dan gerakan-gerakan dalam menari pun pasti akan mudah diikuti dan

ditirukan oleh anak”. (Wawancara dengan Ibu H 20 september 2019)

Sejalan dengan yang disampaikan ibu H ibu IR menyatakan:

“Untuk kegiatan gerak dan lagu dalam menstimulasi motorik kasar anak kami para guru diwajibkan harus benar-benar menguasai materi gerak dan lagu yang akan diajarkan kepada anak dan selain itu kami juga dituntut mempunyai kreatifitas yang tinggi dalam melaksanakan metode pembelajaran yang akan diajarkan. Dengan tujuan agar anak dapat dengan mudah memahami gerak dan lagu tersebut”. (Wawancara dengan Ibu IR 13 September 2019)

Berdasarkan uraian dua subjek di atas terlihat penulis berusaha mencari dokumen-dokumen pendukung yang dapat menguatkan hasil temuan penulis tersebut. Dari hasil penelusuran tersebut penulis menemukan adanya sebuah notulen rapat yang membahas mengenai stimulasi gerak dan lagu ini. Di dalam notulen tersebut tertulis bahwa bagi para guru yang menerapkan stimulasi gerak dan lagu harus terlebih dahulu hafal dan menguasai Gerakan maupun lagu yang akan digunakan dalam stimulasi gerak dan lagu. (Dokumen notulen rapat Oktober 2017)

g. Mengajarkan gerak dan lagu kepada anak secara bertahap

Anak-anak pada usia RA ini sangat mudah sekali kehilangan konsentrasi apa lagi apa bila ada hal-hal yang dapat mengalihkan pandangannya, sehingga anak akan jadi lebih mudah untuk lupa pada Gerakan yang telah diajarkan apalagi bila Gerakan tersebut merupakan Gerakan yang Panjang. Berdasarkan hasil pengamatan penulis diketahui bahwa guru di RA Muslimat NU Palangka Raya

menyikapi hal tersebut dengan cara mengajarkan stimulasi gerak dan lagu secara bertahap atau sedikit demi sedikit dengan tujuan agar siswa lebih mudah mengingatnya. (Observasi pada tanggal 31 Juli - 2 Agustus 2019)

Sejalan dengan hasil pengamatan penulis ibu IR menyatakan bahwa:

“Kami para guru biasanya mengajarkan bentuk-bentuk gerakan dengan bertahap diawali satu macam gerakan, karena kita tahu sendiri bahwa siswa seumuran anak RA ini gampang sekali lupa apalagi bila gerakanya agak sulit, selain itu juga karena satu ragam gerak memerlukan sebuah koordinasi motorik yang memerlukan waktu untuk berlatih”. (Wawancara dengan Ibu IR 13 september 2017)

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu SM yang menyatakan bahwa:

“Dalam proses stimulasi gerak dan lagu kita tidak bisa langsung menjejarkan banyak Gerakan pada siswa kita harus mengajarkannya sedikit demi sedikit, agar siswa bisa lebih konsentrasi, selain itu denagan diajarkan sedikit demi sedikit atau Gerakan demi Gerakan siswa menjadi tidak terbebani dan siswa menjadi lebih senang, berbeda bila Gerakan yang di ajarkan terlalu banyak maka siswa akan lebih mudah merasa jenuh. Dan ujung-ujungnya akan lebih mudah lupa”.(SM pada tanggal 11 Agustus 2019)

Berangkat dari keterangan kedua subjek di atas penulis kembali menelusuri dokumen-dokumen pendukung terkait stimulasi gerak dan lagu tersebut, dari hasil penelusuran tersebut, penulis menemukan sebuah notulen rapat yang membahas mengenai proses penerapan stimulasi gerak dan lagu. Dalam notulen tersebut terdapat putusan hasil rapat yang menyatakan bahwa dalam proses stimulasi

motorik kasar dengan gerak dan lagu, keduanya harus diajarkan secara bertahap, baik perbagian maupun per Gerakan, dengan demikian penuturan yang disampaikan oleh kedua subjek di atas benar-benar sesuai kenyataan yang ada dilapangan. (Dokumen notulen rapat Oktober 2017)

h. Membuat seling-selingan berupa cerita yang relevan dari gerak lagu/tari yang akan diajarkan

Membuat siswa tertarik terhadap kegiatan atau tidak jenuh merupakan hal yang wajib dilakukan oleh guru agar siswa senantiasa tetap antusias pada sebuah kegiatan yang akan dilakukan. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan diketahui bahwa untuk membuat para siswa tetap tertarik dengan kegiatan stimulasi gerak dan lagu para guru di RA Muslimat NU Palangka Raya memberikan selingan cerita pada tiap Gerakan yang dilakukan, cerita yang disampaikan biasanya berkaitan langsung dengan tarian yang dilakukan atau sejarah dari tari yang dilakukan tersebut. (Observasi pada tanggal 31 Juli -2 Agustus2019)

Mengenai hal ini ibu IR menyatakan bahwa:

“Seperti kita ketahui anak usia RA ini gampang sekali metasa bosan terhadap sebuah rutinitas, makanya kami para guru selalu berusaha membuat anak tetap fokus dan tertarik pada kegiatan yang dilakukan, salah satu langkah yang kami lakukan adalah membuat selingan berupa cerita atau keterangan dari masing-masing gerakan tari dan lagu teknik ini kami lakukan terutama dengan tujuan untuk membuat anak tidak cepat bosan atau jenuh”. (Wawancara dengan Ibu IR 13 september 2017)

Sejalan dengan ibu IR ibu kepala RA Muslimat NU Palangka

Raya menyatakan bahwa:

“Pada stimulasi gerak dan lagu itu biasanya kami menyelingi Gerakan dengan sebuah cerita yang ada kaitannya dengan Gerakan tarian tersebut, kita kan tau sendiri bahwa siswa usia seperti ini gampang banget bosan sehingga keadaan siswa seperti ini memaksa kita harus sekreatif mungkin ya. Makanya itu adalah salah satu langkah yang menurut kami paling tepat, hal ini kami bicarakan pada rapat dan kesepakatannya semua guru setuju dan hasilnya pun saya rasa cukup baik, jadi siswa terlihat lebih antusias dalam melaksanakan kegiatan”. (Wawancara dengan Ibu H 20 september 2019)

Seperti yang telah disampaikan oleh ibu H tersebut, penulis melihat memang benar bahwa pada setiap kegiatan stimulasi gerak dan lagu yang dilakukan harus diselingi dengan hal-hal yang menarik yaitu salah satunya menyelinginya dengan cerita yang berhubungan dengan tarian yang ada. (Observasi pada tanggal 31 Juli -2 Agustus 2019)

i. Mengulang-ulang gerakan sampai optimal.

Selain mnganjarkan gerakan dan lagu kepada anak secara sedikit demi sedikit dan memberikan selingan cerita kepada anak agar anak lebih tertarik dan tidak mudah lupa, berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan diketahui bahwa guru selalu mengulang-ulang gerakan yang sudah dilakukan beberapa kali dan terus dilakukan pada tiap minggunya, menurut pandangan penulis hal ini dilakukan dengan

tujuan agar siswa dapat menghafal gerakan dengan sungguh-sungguh dan optimal.

Sejalan dengan hal tersebut ibu IR menjelaskan bahwa:

“Untuk membuat siswa tidak mudah lupa terhadap gerakan atau lagu yang telah di ajarkan maka kami para guru selalu mengulang-ulang gerakan yang sudah diajarkan tersebut dengan harapan agar anak lebih hafal dan lebih maksimal lagi dalam mengikuti arahan yang diarahkan oleh guru”. (Wawancara dengan Ibu IR 13 september 2017)

Pernyataan yang tak jauh berbeda disampaikan oleh ibu SM yang menyatakan bahwa:

“Salah satu cara yang kami lakukan agar siswa tidak lupa lagi pada Gerakan ataupun lagu yang kami ajarkan adalah dengan cara mengulang terus semua gerakan ataupun lagu yang di lakukan sampai benar-benar optimal, dengan demikian siswa akan lebih mudah mengingat Gerakan ataupun lagu yang telah diajarkan tersebut”. (Wawancara dengan Ibu IR 13 september 2017)

Mngenai langkah ini penulis menemukan dokumen berupa notulen rapat, yang menyatakan bahwa guru dalam melaksanakan kegiatan stimulasi gerak dan lagu dilakukan secara berulang-ulang sampai benar-benar optimal agar siswa tidak mudah lupa lagi. (Dokumen notulen rapat Oktober 2017)

Karakteristik gerak dan lagu untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini di RA Muslimat NU Palangka Raya yaitu, memperhatikan psikologis anak, memilih tema gerak dan lagu sesuai dengan perencanaan yang disusun, mencontohkan gerak dan lagu yang sesuai dengan tema pembelajaran, memperhatikan tingkat kesulitan dan kemudahan dalam memilih

gerak dan lagu untuk anak, gerak dan lagu yang dipilih mengandung unsur yang lucu atau unsur yang dapat membuat anak senang, kegiatan gerak dan lagu dilakukan secara berkelompok, guru menguasai semua gerak dan lagu yang akan diajarkan kepada anak, mengajarkan gerak dan lagu kepada anak secara bertahap, membuat seling-selingan berupa cerita yang relevan dari gerak lagu/tari yang akan diajarkan dan Mengulang-ulang gerakan sampai optimal.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Stimulasi perkembangan motorik kasar anak melalui gerak dan lagu di RA Muslimat NU Palangka Raya

Stimulasi merupakan sebuah rangsangan yang datang dari lingkungan diluar individu anak. Pada dasarnya Stimulasi dapat dilakukan oleh orang tua, anggota keluarga atau orang dewasa lain di sekitar anak yang dilakukan secara rutin setiap hari pada waktu atau kesempatan yang tepat untuk merangsang sistem indera (pendengaran, penglihatan, paraba, pencium, dan pengecap). Selain itu harus pula merangsang gerak kasar dan gerak halus kaki, tangan dan jari-jari, mengajak berkomunikasi, serta merangsang perasaan yang menyenangkan perasaan bayi. (Depkes RI 2005).

Stimulasi diberikan kepada anak dengan tujuan untuk membantu anak agar mencapai tingkat perkembangan yang baik dan optimal. Salah satu perkembangan pada anak yang memerlukan stimulasi yaitu perkembangan motorik, perkembangan motorik adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuh. Untuk itu anak belajar dari guru tentang beberapa pola gerakan yang dapat mereka lakukan yang dapat melatih ketangkasan, kecepatan, kekuatan, kelenturan, serta ketepatan koordinasi tangan dan mata. Mengembangkan kemampuan motrik sangat diperlukan agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Pada seorang anak kemampuan gerak pada motorik kasar yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh tubuh lebih dulu berkembang dari pada motorik halus, misal anak terlebih dahulu mampu memegang benda-benda yang berukuran besar dibanding benda-benda yang berukuran kecil.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh diketahui bahwa usaha yang dilakukan RA Muslimat NU Palangka Raya dalam rangka mengembangkan motorik kasar anak adalah dengan stimulasi gerak dan lagu. Apa yang dilakukan oleh RA Muslimat NU Palangka Raya tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan Greeberg yang dikutip Kamtini dalam buku *Bermain Melalui Gerak Dan Lagu Di Taman Kanak-Kanak* (2005:100) yang menyatakan bahwa permainan dengan menggunakan musik dapat mengembangkan kemampuan kanak-kanak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya melalui musik, melalui suaranya sendiri dan melalui gerak tubuhnya. Dengan demikian langkah yang dilakukan oleh RA Muslimat NU Palangka Raya dalam mengembangkan motorik kasar anak dengan stimulasi gerak dan lagu adalah sangat sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Greeberg tersebut.

Selain itu berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa stimulasi gerak dan lagu dilakukan dengan kegiatan tari dan drum band yang dilaksanakan setiap hari jum'at dan sabtu. Kegiatan stimulasi gerak dan

lagu dilakukan oleh seluruh siswa yang dibimbing oleh guru masing-masing pada saat proses pembelajaran,

Menuru Hurlock (1978: 198) Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Dorong anak berlari, melompat, berdiri di atas satu kaki, memanjat, bermain bola, mengendarai sepeda roda tiga. Perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi.

Sedangkan menurut Yudha M.S (2008:12) motorik kasar adalah serangkaian gerak tubuh yang dilakukan oleh manusia yang melibatkan otot-otot kasar (*gross muscle*), atau gerak anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. gerak kasar adalah suatu keterampilan yang ditampilkan individu dalam beraktivitas dominan dengan menggunakan otot-otot besarnya. keterampilan menggunakan otot besar ini bagi anak tergolong pada keterampilan gerak dasar. adapun gerak dasar terbagi menjadi tiga yaitu: *lokomotor*, *nonlokomotor*, dan *manipulatif*. Gerakan lokomotor adalah aktivitas gerak yang memindahkan tubuh satu tempat yang lain. Contoh: berlari, melompat, jalan dsb. Gerakan nonlokomotor adalah aktivitas gerak tanpa memindahkan tubuh ketempat lain. contoh: mendorong, melipat, menarik dan membungkuk. sedangkan gerakan manipulatif adalah aktivitas gerak manipulasi benda. Contoh: melempar, menggiring, menangkap, dan menendang.

Berdasarkan uraian tersebut maka stimulasi gerak dan lagu yang dilakukan dengan kegiatan tari dan drum band di RA Musliamt NU adalah sangat baik karena dalam kegiatan tari dan drum band anak dituntut untuk memiliki koordinasi dan keseimbangan hampir, seperti orang dewasa, selain itu dengan melakukan kegiatan tari maka anak secara tidak sengaja akan mengaplikasikan berbagai gerakan secara bersamaan mereka melompat, berlari dan bahkan berdiri dengan satu kaki. Selain itu berdasarkan keterangan salah satu subjek penelitian diketahui bahwa stimulasi gerak dan lagu dilakukan dengan cara melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan, Melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam, Melakukan permainan fisik dengan aturan dan Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri yang dilakukan dalam bentuk tari dan drum band.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Hadis dalam Sujiono yang menyatakan bahwa peningkatan motorik kasar anak dapat dilakukan dengan melatih anak untuk melompat, memanjat, memeras, bersiul, membuat ekspresi muka senang, sedih, gembira, berlari, berjinjit, berdiri di atas satu kaki, berjalan di titian, dan sebagainya. Dalam perkembangannya, motorik kasar berkembang lebih dulu daripada motorik halus. Hal ini dapat terlihat saat anak sudah dapat menggunakan otot-otot kakinya untuk berjalan sebelum ia dapat mengontrol tangan dan jari-jarinya untuk menggantung dan meronce. (Sujiono 2015: 112-113)

Selain itu hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Wiyani yang menyatakan bahwa pemberian stimulus seperti dengan mengajak anak untuk melakukan kegiatan bermain, khususnya kegiatan bermain yang melibatkan gerak fisik anak usia dini juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan motorik mereka. Kegiatan bermain yang demikian disebut juga dengan kegiatan bermain fungsional, misalnya seperti gerakan berlarian, melompat, merangkak, memanjat, dan sebagainya. Kegiatan-kegiatan tersebut jika dilakukan secara rutin ataupun berulang-ulang dapat meningkatkan kekuatan fisik, kelenturan otot maupun keterampilan motorik kasar anak yang secara langsung dapat berpengaruh terhadap perkembangan motorik. (Wiyani 2014: 3-41).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa stimulasi perkembangan motorik kasar menggunakan gerak dan lagu di RA Muslimat NU dilakukan dengan cara melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan, Melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senamn, Melakukan permainan fisik dengan aturan dan Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri yang dilakukan dalm bentuk tari dan durum band, sudah sangat baik dan sesuai dengan langkah yang dilakuakn dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak.

B. Karakteristik gerak dan lagu untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini di RA Muslimat NU Palangka Raya.

a. Memperhatikan karakteristik psikologis anak dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak melalui gerak dan lagu

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa langkah awal dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak melalui gerak dan lagu di RA Muslimat NU Palangka Raya adalah dengan memperhatikan karakteristik psikologis anak, hal ini sesuai hasil pengamatan penulis yang menunjukkan bahwa guru melakukan langkah awal tersebut sebelum melakukan stimulasi gerak dan lagu, dalam setiap pembelajaran gerak dan lagu dimulai, guru terlebih dahulu memperhatikan kondisi psikologis anak, kemudian guru mengajak anak untuk bernyanyi terlebih dahulu sebelum pembelajaran gerak dan lagu dimulai. Selain dari hasil pengamatan penulis hasil wawancara dengan tiga sumber yang berbeda juga menyatakan hal yang sama. yakni langkah awal dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak melalui gerak dan lagu di RA Muslimat NU Palangka Raya adalah dengan memahami keadaan siswa dengan memperhatikan karakteristik psikologis anak, biasanya para guru terlebih dahulu mencairkan suasana dengan mengajak anak untuk bernyanyi sebelum pembelajaran gerak dan lagu dimulai, hal ini dilakukan bertujuan agar anak lebih nyaman dalam melaksanakan kegiatan gerak dan lagu.

Hasil temuan penelitian tersebut juga sesuai dengan temuan RPPM mengenai penerapan stimulasi gerak dan lagu di RA Muslimat NU

Palangka Raya. Dalam RPPM tersebut tertulis mengenai langkah pembelajaran yang harus dilakukan yang salah satunya memuat bahwa guru wajib memahami psikologi anak sebelum dilakukan kegiatan stimulasi gerak dan lagu.

Berdasarkan hasil temuan penelitian dari ketiga sumber dan ketiga metode tersebut dapat diketahui bahwa langkah awal yang dilakukan dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak melalui gerak dan lagu di RA Muslimat NU Palangka Raya adalah dengan memperhatikan karakteristik psikologis anak, dimana para guru wajib melihat keadaan anak dan berusaha mencairkan suasana Bersama sehingga anak menjadi lebih mudah untuk mengikuti stimulasi gerak dan lagu yang akan dilakukan, hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Kamtini yang menyatakan bahwa langkah awal dalam stimulasi gerak dan lagu adalah dengan memperhatikan kondisi psikologis anak kemudian tema dari gerak lagu, kalau itu memungkinkan untuk bernyanyi maka anak lebih baik diajak untuk bernyanyi lebih dahulu. (Kamtini, 2005: 82)

Faktor psikologis merupakan keadaan mental siswa yang sulit diketahui, karena keadaan ini berada di dalam diri siswa. Ketika belajar siswa memerlukan kesiapan rohani dan ketenangan. Apabila siswa tersebut tidak memiliki kesiapan rohani dan tidak tenang, maka materi pelajaran akan sulit dipahami oleh siswa, begitu juga dengan stimulasi gerak dan lagu yang dilakukan apabila keadaan psikologis siswa belum siap maka stimulasi yang dilakukanpun akan sangat susah untuk diterima ataupun

dilakukan siswa sehingga hasilnya pun akan sangat tidak memuaskan. Menurut Dalyono (2009:233- 237) faktor psikologis terdiri dari intelegensi, bakat, minat, motivasi dan faktor kesehatan mental, dengan demikian langkah yang dilakukan oleh guru di RA Muslimat NU palangka raya dengan berusaha mencairkan suasana dengan menerapkan nyanyian atau permainan adalah dengan tujuan untuk menumbuhkan minat dan motivasi siswa sehingga siswa akan dapat dengan mudah untuk menerima stimulasi yang akan diberikan bahkan siswa dapat dengan senang hati atau dengan inisiatif sendiri untuk melakukan stimulasi tersebut. Apabila siswa memiliki minat terhadap suatu pelajaran maka siswa akan belajar dengan kemauannya sendiri tanpa ada yang menyuruhnya belajar dan sebaliknya apabila seorang siswa tidak memiliki minat terhadap suatu pelajaran maka menyebabkan hasil belajarnya rendah. Hal tersebut sesuai dengan teori belajar aliran psikologihumanistik dikemukakan oleh Roger (Dalyono,2009:47) bahwa belajar atas inisiatif sendiri yang melibatkan pribadi siswa seutuhnya, baik perasaan maupun intelek, merupakan cara yang dapat memberikan hasil yang mendalam dan lestari. Teori belajar aliran psikologihumanistik menuntut siswa untuk belajar dengan inisiatif/usaha sendiri sehingga siswa tersebut memiliki minat dan motivasi untuk belajar tanpa harus disuruh-suruh. Sebaliknya siswa yang tidak memiliki minat dan motivasi belajar akan berpengaruh pada hasil belajarnya yang rendah karena siswa tersebut tidak memiliki kemauan dalam belajar.

Berdasarkan beberapa teori tersebut dapat disimpulkan bahwa langkah awal yang dilakukan dalam stimulasi gerak dan lagu di RA Muslimat NU Palangka Raya sudah sangat baik dan sesuai dengan keadaan anak usia dini dimana anak pada usia tersebut tidak bisa dipaksa maupun ditekan sehingga dengan memperhatikan psikologis anak dan membangkitkan minat anak maka anak akan lebih mudah untuk belajar dan mamahami pelajaran yang diterima dalam hal ini adalah stimulasi gerak dan lagu yang diberikan oleh guru.

b. Memilih tema gerak dan lagu sesuai dengan perencanaan yang disusun oleh guru

Berdasarkan hasil penelitian langkah selanjutnya dalam stimulasi gerak dan lagu di di RA Muslimat NU adalah memilih tema gerak dan lagu sesuai dengan perencanaan yang disusun oleh guru, berdasarkan observasi yang peneliti lakukan diketahui bahwa guru dalam mengembangkan gerak dan lagu yaitu menggunakan tarian tradisional tari dayak khas kalimantan tengah, pemilihan lagu ini tidak semata-mata hanya memilih sesuai keinginan akan tetapi pemilihan tersebut di dasari berdasarkan beberapa alasan yang telah di buat dalam sebuah perencanaan sebelumnya. Hal tersebut berdasar pada hasil wawancara dengan berbagi sumber yang menyatakan bahwa dalam pemilihan tema gerak dan lagu disesuaikan dengan perencanaan yang telah di buat sebelumnya, selain itu pemilihan tema tersebut juga di dasari dengan pemahaman bahwa kearifan lokal yang ada diseluruh nusantara baik bahasa dan budaya daerah menjadi

sebuah tradisi, maka pada anak usia RA adalah masa-masa yang paling tepat dalam penerapan budaya yang menjadi tradisi di daerah tersebut didalam perkembangan aspek-aspek anak usia dini. Maka dari itu RA Muslimat NU mengangkat tarian lokal khas kalimantan tengah tarian dayak yaitu tari giring-giring guna mengembangkan aspek-aspek perkembangan pada anak usia dini, khususnya perkembangan fisik motorik kasar anak. Temuan dokumen berupa Prota, Promes, RPPM dan RPPH yang dimiliki oleh para guru RA Muslimat NU juga menyatakan hal yang sama bahwa dalam kegiatan pembelajaran guru terlebih dahulu harus memilih tema gerak dan lagu yang sesuai dengan perencanaan dalam hal ini adalah tema gerak dan lagu yang sesuai dengan dengan kearifan local setempat.

Hasil temuan penelitian tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh kamtini yang menyatakan bahwa salah satu karakteristik atau langkah dalam menstimulasi gerak dan lagu adalah memilih gerak atau tarian yang mempunyai tema alam sekitar atau tema-tema tentang kehidupan sehari-hari contohnya tema berkebun, binatang, tumbuhan, dll. (Kamtini, 2005: 82)

c. Memperhatikan tingkat kesulitan dan kemudahan dalam memilih gerak dan lagu untuk anak

Berdasarkan hasil penelitian langkah selanjutnya dalam stimulasi gerak dan lagu di RA Muslimat NU Palangka Raya yaitu memperhatikan tingkat kesulitan dan kemudahan dalam memilih langkah gerak dan lagu, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan terlihat bahwa guru memilih atau menggunakan tari dayak dalam pembelajaran

gerak dan lagu dikarenakan tingkat kesulitan pada tari tersebut tidak terlalu besar sehingga tidak terlalu sulit untuk diikuti anak sekelas RA. Hal ini menyebabkan anak sangat antusias untuk mengikuti gerakan tarian yang guru ajarkan meskipun masih ada beberapa anak yang masih kurang antusias untuk mengikuti gerakan tarian tersebut karena hanya dilakukan satu minggu sekali saja yaitu pada hari jum'at. Hasil temuan berupa dokumen pembelajaran yang dimiliki guru memuat bahwa salah satu langkah yang dilakukan sebelum pembelajaran adalah memilih Gerakan tari atau lagu yang paling mudah dan disesuaikan dengan kemampuan anak usia RA.

Apa yang dilakukan oleh guru-guru RA Muslimat NU Palangka Raya ini sejalan dengan yang disampaikan oleh apa yang disampaikan oleh Kamtini yang menyatakan bahwa dalam pemilihan gerak lagu yang mempunyai tingkat kesulitan geraknya rendah sehingga anak mudah untuk mengikutinya. (Kamtini, 2005: 82). Terlihat antara keselarasan antara teori yang dikemukakan oleh kamtini tersebut dimana guru RA Muslimat NU Palangka Raya memilih tari Dayak dengan alasan tingkat kesulitan pada tari tersebut tidak terlalu besar sehingga tidak terlalu sulit untuk diikuti anak sekelas RA, dengan demikian anak dapat lebih antusias dalam melakukan stimulasi gerak dan lagu yang di berikan oleh guru.

Sejalan dengan hasil penelitian diatas Setyowati (2007: 35) juga menyatakan hal yang sama yaitu pada usia 4-6 tahun anak masuk dalam kelompok usia bermain, maka kemampuan dalam menyerap materi gerak

juga masih bersifat main-main belum bisa berlatih secara serius, gerakan-gerakan yang diberikan harus sederhana, praktis dan dinamis. Sehingga anak tidak merasa kesulitan dan bersemangat dalam melakukan kegiatan.

Gerak yang kreatif adalah gerakan yang ditampilkan secara menarik dengan menyesuaikan alunan lagu dan musik. Terlepas dari itu gerakan tari untuk anak usia dini sebaiknya yang mudah dan tidak terlalu variasi, menyenangkan dan dalam kondisi tertentu gerakan tari bersifat alami (Kemendikbud, 2013: 583) Dengan demikian langkah yang dilakukan oleh RA Muslimat NU Palangka Raya dengan memperhatikan tingkat kesulitan dan kemudahan lagu yang diberikan kepada siswa dalam rangka menstimulasi motorik kasar anak sudah sangat baik.

d. Gerak dan lagu yang dipilih mengandung unsur yang lucu atau unsur yang dapat membuat anak senang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui teknik observasi dan wawancara yang peneliti lakukan diketahui bahwa langkah selanjutnya dalam menstimulasi gerak dan lagu yaitu dengan cara memilih gerak dan lagu yang mengandung unsur asyik dan lucu dengan demikian dalam proses pembelajaran gerak dan lagu anak menjadi sangat antusias mengikutinya dikarenakan gerakannya yang asyik dan lucu dan membuat anak gembira.

Langkah yang dilakukan oleh guru RA Muslimat NU Palangka Raya tersebut sudah sangat tepat karena berdasarkan pernyataan yang dikemukakan oleh Kamtini menyatakan bahwa salah satu karakteristik

stimulasi gerak dan lagu adalah dengan memilih gerak lagu atau tari yang mempunyai gerak komikal, yaitu gerakgerak yang mengandung sesuatu yang lucu, hal ini akan mendukung suasana senang pada prses pembelajaran. (Kamtini, 2005: 82).

e. Kegiatan Gerak dan lagu dilakukan secara berkelompok

Berdasarkan hasil penelitian juga diketahui bahwa dalam stimulasi gerak dan lagu yang dilakukan di RA Muslimat NU Palngka Raya salah satu karakteristik atau langkahnya adalah dengan cara melaksanakan stimulasi gerakan tari dan lagu secara berkelompok dimana guru melatih Gerakan tari dan lagu secara berkelompok pada masing-masing kelas setiap harinya, begitu juga pada hari jumat dan sabtu siswa juga malakukan stimulasi gerak dan lagu secara berkelompok. Menurut pengamatan penulis hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa lebih mudah diorganisasikan karena dengan banyaknya teman maka siswa akan lebih mudah untuk dibujuk sehingga siswa dapat dengan mudah mengikuti stimulasi gerak dan lagu.

Hasil temuan penelitian tersebut juga sejalan dengan apa yang dikemukakan kamtini yang menyatakan bahwa stimulasi gerak dan lagu pada anak dilakukan secara kelompok karena dengan begitu bisa ditanamkan rasa kerja sama, menghargai tema yang bisa mengarah tanpa kematangan sosial anak. (Kamtini, 2005: 82). Tak hanya dapat menanamkan rasa kerja sama, menghargai teman, berdasarkan pengamatan penulis dengan melakukan stimulasi gerak dan lagu secara berkelompok

siswa akan lebih antusias dan ceria sehingga stimulasi gerak dan lagu yang di berikan mudah dilakukan oleh siswa.

Sejalan dengan hal tersebut Diana Mutiah menyatakan bahwa Dengan pengalaman dalam kelompok maka individu dapat melihat pengaruh dari dirinya terhadap orang lain, mendorong anak untuk bertingkah laku wajar dan mengekspresikan perasaan secara bebas melalui kegiatan yang dilakukannya dan dengan dilakukan secara berkelompok merupakan salah satu lankah reorientasi atau modifikasi perasaan dan kebiasaan serta sikap yang terjadi karna pengalaman anak sendiri.(Diana Mutiah,2010:171)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa langkah yang dilakukan oleh pihak RA Muslimat NU Palangka Raya dengan melakukan stimulasi gerak dan lagu secara berkelompok sudah sangat baik dan benar, karena dengan berkelompok tersebut hasil yang diperoleh akan lebih maksimal

f. Guru menguasai semua gerak dan lagu yang akan diajarkan kepada anak

Berdasarkan hasil penelitian selain beberapa unsur atau langkah di atas guru yang melatih atau yang mengerahkan gerakan setimulasi gerak dan lugu dituntut harus menguasai dengan baik gerak dan lagu yangn diberikan selain itu guru juga dituntut harus mempunyai kreatifitas yang tinggi dalam melaksanakan metode pembelajaran yang akan diajarkan, di samping itu juga guru harus berpenampilan menarik dan menyenangkan

agar anak tidak merasa takut dan gerakan-gerakan dalam menari pun pasti akan mudah diikuti dan ditirukan oleh anak. Hasil temuan dokumen penelitian berupa notulen rapat menyatakan bahwa bagi para guru yang menerapkan stimulasi gerak dan lagu harus terlebih dahulu hafal dan menguasai gerakan maupun lagu yang akan digunakan dalam stimulasi gerak dan lagu.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Kamtini yang menyatakan bahwa hendaknya pendidik menguasai betul tentang materi gerak lagu/tari sebelum mengajari. Penguasaan materi meliputi tiga aspek yaitu materi gerakan, irama gerakan dan komposisi gerak lagu. Dengan demikian guru mudah memberikan contoh gerakan tanpa menggunakan iringan. (Kamtini, 2005: 82).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa langkah yang dilakukan oleh pihak RA Muslimat NU Palangka Raya sudah sangat baik dan benar karena dalam melaksanakan stimulasi gerak dan lagu pihak RA Muslimat NU Palangka Raya mewajibkan para guru terlebih dahulu hafal dan menguasai Stimulasi gerak dan lagu yang akan diberikan dengan tujuan agar siswa lebih mudah memahami gerak dan lagu serta siswa tidak kebingungan karena kemungkinan kesalahan gerak yang diberikan guru.

g. Mengajarkan gerak dan lagu kepada anak secara bertahap

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dalam stimulasi gerak dan lagu guru tidak langsung mengajarkan banyak gerakan pada siswa guru mengajarkannya sedikit demi sedikit, agar siswa bisa lebih

konsentrasi, selain itu dengan diajarkan sedikit demi sedikit atau gerakan demi gerakan siswa menjadi tidak terbebani dan siswa menjadi lebih senang. Temuan penelitian berupa dokumen berbentuk notulen rapat menyatakan bahwa dalam proses stimulasi motorik kasar dengan gerak dan lagu, keduanya harus diajarkan senara bertahap, baik perbagian maupun per Gerakan.

Hasil temuan penelitian tersebut juga sejalan dengan yang disampaikan oleh Kamtini yang menyatakan bahwa stimulasi gerak dan lagu harus dilakukan secara bertahap yaitu dengan memberikan bentuk-bentuk gerakan dengan bertahap dengan diawali satu macam pola gerakan jangan sekaligus, karena dalam satu ragam gerak memerlukan sebuah koordinasi motorik yang memerlukan waktu untuk melatihnya. (Kamtini, 2005: 82). Berdasarkan pengamatan penulis dengan melakukan gerakan secara bertahap siswa dapat dengan mudah melakukan gerakan tersebut, siswa tidak merasa terbebani karena harus melakukan gerakan yang panjang, berbeda bila gerakan yang diajarkan terlalu banyak maka siswa akan lebih mudah merasa jenuh dan ujung-ujungnya akan lebih mudah lupa, anak-anak pada usia RA ini sangat mudah sekali kehilangan konsentrasi apa lagi apa bila ada hal-hal yang dapat mengalihkan pandangannya, sehingga anak akan jadi lebih mudah untuk lupa pada gerakan yang telah diajarkan apalagi bila gerakan tersebut merupakan gerakan yang panjang.

Sejalan dengan temuan penulis tersebut Diana Mutiah mengemukakan tujuan latihan yang dilakukan secara bertahap ialah:

- 1) Anak dapat memahami intruksi yang dapat diberikan.
- 2) Anak dapat meniru gerakan sesuai dengan contoh yang diberikan.
- 3) Anak dapat membentuk gerakan sesuai dengan irama musik
- 4) Anak dapat mengembangkan imajenasinya dengan variasi gerakanya
- 5) Anak dapat merangsang panca indranya melalui sentuhan, pendengaran, penciuman, penglihatan, dan perasaanya.(Mutiah ,2010:175)

Berdasarkan apa yang dikemukakan oleh Diana Mutiah tersebut maka langkah yang dilakukan oleh RA Muslimat NU palangka Raya dengan mengajarkan gerak daln lagu secara bertahap merupakan langkah yang sangat tepat karena dengan gerak dan lagu tersebut anak dapat memahami intruksi yang diberikan, anak dapat meniru gerakan sesuai dengan contoh yang diberikan, anak dapat membentuk gerakan sesuai dengan irama musik, anak dapat mengembangkan imajenasinya dengan variasi gerakanya dan anak dapat merangsang panca indranya melalui sentuhan, pendengaran, penciuman, penglihatan, dan perasaanya

h. Membuat seling-selingan berupa cerita yang relevan dari gerak lagu/tari yang akan diajarkan

Berdasarkan hasil penelitian langkah selanjutnya yang dilakukan oleh pihak RA Muslimat NU Palangka Raya adalah memberikan selingan cerita pada stiap Gerakan yang dilakukan, cerita yang disampaikan biasanya berkaitan langsung dengan tarian yang dilakukan atau sejarh dari

tari yang dilakukan tersebut, hal ini dilakukan untuk mengatasi rasa bosan siswa terhadap rutinitas yang sering dilakukan,

Langkah yang dilakukan oleh pihak RA Muslimat NU Palangka Raya tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan oleh kamtini yang menyatakan bahwa salah satu langkah dalam menstimulasi anak dengan gerak dan lagu adalah membuat seling-selingan berupa cerita yang relevan dari gerak lagu/tari yang akan diajarkan, (Kamtini, 2005: 82).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa langkah yang dilakukan oleh pihak RA Muslimat NU Palangka Raya sudah benar dan Baik karena memberikan selingan cerita pada setiap Gerakan yang dilakukan akan membuat siswa tertarik terhadap kegiatan atau tidak jenuh sehingga siswa senantiasa tetap antusias pada setiap kegiatan yang akan dilakukan.

i. Mengulang-ulang gerakan sampai optimal.

Selain mnganjarkan gerakan dan lagu kepada anak secara sedikit demi sedikit dan memberikan selingan cerita kepada anak agar anak lebih tertarik dan tidak mudah lupa, berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa guru selalu mengulang-ulang gerakan yang sudah dilakukan beberapa kali dan terus dilakukan pada tiap minggunya, hal ini dilakukan denga tujuan agar siswa dapat menghafal gerakan dengan sungguh-sungguh dna optimal sehingga siswa tidak mudah lupa. Temuan dokumen pendukung berupa RPPH juga menunjukkan bahwa stimulasi gerak dan

lagu dilakukan secara berulang-ulang sampai benar-benar optimal agar siswa tidak mudah lupa lagi.

Langkah yang dilakukan oleh pihak RA Muslimat NU Palangka Raya ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Kamtini yang menyatakan bahwa Jika materi peragam sudah tercapai maka pengulangan-pengulangan gerak harus dilakukan supaya bentuk menjadi optimal. Dalam pengulangan-pengulangan gerak ini perlu kreatifitas pendidikan PAUD dalam mengolah metode pembelajaran supaya anak tidak mengalami kejenuhan, (Kamtini, 2005: 82).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa langkah yang dilakukan oleh pihak RA Muslimat Nu Palangka Raya sudah sangat benar karena dengan melakukan pengulangan maka siswa akan lebih hafal terhadap Gerakan stimulasi yang diberikan sehingga siswa tidak mudah lupa terhadap Gerakan yang diberikan.

Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini merupakan proses yang bertahap dan berangsu-angsur. Pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini tidak terjadi secara serta merta dalam satu waktu, tetapi melalui tahapan yang telah ditentukan ukurannya, yang membuatnya berjalan dalam proses yang berangsur-angsur atau gradual. Tetapi ini merupakan sesuatu yang sudah dirancang, ditentukan dan ditetapkan langsung oleh Allah SWT. Hal itu ditegaskan dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا وَلَمْ يَكُن لَّهُ شَرِيكٌ فِي الْمُلْكِ وَخَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ فَقَدَرَهُ تَقْدِيرًا

Artinya:

Yang kepunyaan-Nya-lah kerajaan langit dan bumi, dan Dia tidak mempunyai anak, dan tidak ada sekutu baginya dalam kekuasaan(Nya), dan Dia telah menciptakan segala sesuatu, dan Dia menetapkan ukuran-ukurannya dengan serapi-rapinya (Qs. Al-furqon :2).

Ayat di atas menjelaskan bahwa setiap yang ada di dunia ini baik benda maupun ukurannya sudah ditetapkan oleh Allah. Oleh karena itu ayat di atas dapat dijadikan dasar dalam upaya menstimulasi perkembangan motorik kasar anak kita harus mengerti tentang karakteristik dan kadar dalam memberikan stimulasi pada setiap butir karakteristik perkembangan motorik kasar anak.

Menurut Sujiono (2005: 15-16) Pemilihan metode untuk mengembangkan keterampilan motorik anak, guru perlu menyesuaikannya dengan karakteristik anak yang selalu bergerak, susah untuk diam, mempunyai rasa ingin tahu yang kuat, senang bereksperimen dan menguji, mampu mengekspresikan diri secara kreatif, mempunyai imajinasi dan senang berbicara.

Berdasarkan penelitian diketahui bahwa ada 10 Karakteristik gerak dan lagu untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini di RA Muslimat NU Palangka Raya yaitu memperhatikan karakteristik psikologis anak dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak melalui gerak dan lagu, memilih tema gerak dan lagu sesuai dengan perencanaan yang disusun oleh guru, mencontohkan gerak dan lagu yang sesuai dengan tema pembelajaran, memperhatikan tingkat kesulitan dan kemudahan dalam memilih gerak dan lagu untuk anak, gerak dan lagu yang dipilih mengandung unsur

yang lucu atau unsur yang dapat membuat anak senang, kegiatan gerak dan lagu dilakukan secara berkelompok, guru menguasai semua gerak dan lagu yang akan diajarkan kepada anak, mengajarkan gerak dan lagu kepada anak secara bertahap, membuat seling-selingan berupa cerita yang relevan dari gerak lagu/tari yang akan diajarkan dan mengulang-ulang gerakan sampai optimal.

Hasil temuan penelitian tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Kamtini yang menyatakan bahwa karakteristik atau langkah langkah stimulasi gerak dan lagu adalah:

- 1) Langkah awal adalah memperhatikan kondisi psikologis anak kemudian tema dari gerak lagu, kalau itu memungkinkan untuk bernyanyi maka anak lebih baik diajak untuk bernyanyi lebih dahulu
- 2) Pilih gerak atau tarian yang mempunyai tema alam sekitar atau tema-tema tentang kehidupan sehari-hari contohnya tema berkebun, binatang, tumbuhan, dll.
- 3) Pilih gerak lagu yang mempunyai tingkat kesulitan geraknya rendah sehingga anak mudah untuk mengikutinya.
- 4) Pilihlah gerak lagu atau tari yang mempunyai gerak komikal, yaitu gerak-gerak yang mengandung sesuatu yang lucu, hal ini akan mendukung suasana senang pada proses pembelajaran.
- 5) Pilihlah gerak lagu/tari yang dilakukan secara kelompok karena dengan begitu bisa ditanamkan rasa kerja sama, menghargai tema yang bisa mengarah tanpa kematangan sosial anak.

- 6) Hendaknya pendidik menguasai betul tentang materi gerak lagu/tari sebelum mengajari. Penguasaan materi meliputi tiga aspek yaitu materi gerakan, irama gerakan dan komposisi gerak lagu. Dengan demikian guru mudah memberikan contoh gerakan tanpa menggunakan iringan.
- 7) Berikan bentuk-bentuk gerakan dengan bertahan dengan diawali satu macam pola gerakan jangan sekaligus, karena dalam satu ragam gerak memerlukan sebuah koordinasi motorik yang memerlukan waktu untuk melatihnya.
- 8) Buatlah seling-selingan berupa cerita yang relevan dari gerak lagu/tari yang akan diajarkan,
- 9) Jika materi peragam sudah tercapai maka perlu pengulangan-pengulangan gerak harus dilakukan supaya bentuk menjadi optimal. Dalam pengulangan-pengulangan gerak ini perlu kreatifitas pendidikan PAUD dalam mengolah metode pembelajaran supaya anak tidak mengalami kejenuhan.
- 10) Jika materi gerak lagu/tari menggunakan properti tari hendaknya selama proses pembelajaran selalu mengulanginya agar anak terbiasa dengan properti tari itu.
- 11) Jika menginginkan sebuah pementasan maka pilihlah busana yang mendukung tema tari atau gerak lagu dengan catatan tata busana tidak mengganggu gerak pada anak. (Kamtini, 2005: 82)

Pembelajaran bagi anak usia dini harus disesuaikan dengan tahapan perkembangan dan usia anak karena akan bermanfaat bagi mereka hingga

dewasa. Pembelajaran yang menyenangkan dengan proses yang tidak membosankan dapat dilaksanakan dengan menyediakan kegiatan yang anak sukai. Proses pembelajaran yang menyenangkan dan disukai bagi anak yaitu dengan gerak dan lagu. Sehingga dengan melakukan sepuluh langkah di atas sudah dapat dipastikan bahwa kegiatan stimulasi gerak dan lagu yang dilakukan di RA Musliamat NU Palangka Raya sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karakteristik stimulasi gerak dan lagu yang dilakukan di RA Musliamat NU Palangka Raya sudah sangat baik.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Stimulasi perkembangan motorik kasar anak melalui gerak dan lagu di RA Muslimat NU Palangka Raya dilakukan dengan cara melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan, melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam yang diiringi dengan musik dan lagu yang dilakukan dalam bentuk tari dan drum band. Kegiatan menari dilakukan setiap hari pada pukul 08:00 WIB dan kegiatan drum band dilakukan pada hari Sabtu pukul 08:00 WIB.
2. Karakteristik gerak dan lagu untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini di RA Muslimat NU Palangka Raya yaitu, memperhatikan psikologis anak, memilih tema gerak dan lagu sesuai dengan perencanaan yang disusun, mencontohkan gerak dan lagu yang sesuai dengan tema pembelajaran, memperhatikan tingkat kesulitan dan kemudahan dalam memilih gerak dan lagu untuk anak, gerak dan lagu yang dipilih mengandung unsur yang lucu atau unsur yang dapat membuat anak senang, kegiatan gerak dan lagu dilakukan secara berkelompok, guru menguasai semua gerak dan lagu yang akan diajarkan kepada anak, mengajarkan gerak dan lagu kepada anak secara bertahap,

membuat seling-selingan berupa cerita yang relevan dari gerak lagu/tari yang akan diajarkan dan Mengulang-ulang gerakan sampai optimal.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, adapun saran yang bisa peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru diharapkan lebih banyak mencari informasi untuk mengembangkan Kreativitas dalam kegiatan pembelajaran, memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan aktivitas yang bisa menstimulasi aspek-aspek perkembangan anak. Seperti pada kegiatan drum ban yang hanya diikuti oleh anak-anak yang terpilih setidaknya seharusnya semua siswa diberikan kesempatan yang sama agar semua siswa dapat merasakan stimulasi yang sama. Selain itu guru juga diharapkan mampu mengembangkan atau mengkreasikan gerak dan lagu yang dapat digunakan untuk pembelajaran motorik.
2. Bagi orang tua, diharapkan dapat memberikan stimulasi yang berkaitan dengan peningkatan aspek-aspek perkembangan anak di rumah kepada anak sebagai bentuk keberlanjutan program yang diberikan oleh guru disekolah.
3. Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan kegiatan yang lain yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Afifuddin dan Saebani, Beni Ahmad. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Prastowo Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Asmani. Jamal Ma'ruf. 2014. *Tips Membangun Komunitas belajar di Sekolah kiat-kiat Mengatasi Kebosanan dalam Proses Pembelajaran*, Jogjakarta: Diva Press.
- Aziz, Abdul, Hamka, 2016. *Karakter Guru Profesional*, Jakarta: Al-Mawardi Prima.
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Beaty, Janice J. 2013. *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Bahri Syaiful Djamarah dan Zain, 2002. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Elizabeth B.Hurlock, 1978. *Perkembangan anak*, jilid 1,(Alih bahasa: dr.Med Meitasari Tjandrasa dan Muchlichah Zarkasih), Jakarta: Erlangga.
- Fikriyati, Mirror, *Perkembangan Anak Usia Emas (Golden Age)*, Yogyakarta: Ruzz Media.
- Hamalik. Oemar. 2010. *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Ibrahim. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Kamtini. 2005. *Bermain Melalui Gerak Dan Lagu Di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Latif, Mukhtar, dkk. 2014. *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Masnipal. 2018. *Menjadi Guru PAUD Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Miles dan Huberman, 1992. *Analisis Data Kualitatif*, terj Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press), hlm. 20.
- E. Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Jakarta: Remaja Rosda Karya.
- Diana Mutiah. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, Jakarta : Kencana
- M. Saputra. Yudha. 2008. *Perkembangan dan Belajar Motorik*, Bandung: UPI.
- Uhbiyati Nur. 1997. *Ilmu Pendidikan Islam Cet I*, Bandung: Pustaka Setia.
- Poerwadarminta, 1991. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Siswono, 2003. *Pengantar Perilaku Manusia Untuk Keperawatan*, Jakarta: EGC.
- Subini. Nini, 2012. *Awas, Jangan Jadi Guru Karbitan Kesalahan-Kesalahan Guru dalam Pendidikan dan Pembelajaran*, Jogjakarta: Javalitera.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Sujiono, Bambang Dan Yuliani Nurani. Sujiono 2005. *Menu Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: Yayasan Citra Pendidikan Indonesia.
- Sujiono, Bambang. 2014. *Metode Pengembangan Fisik*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Sujiono, Bambang Yuliani Nurani, 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT INDEKS.
- Ulwan, Abdullah Nasih, 1999. *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, terj. Khalilullah Ahmad Masjkur Hakim, Pendidikan Anak Menurut Islam, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Wiyani, Novan Ardy 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Gava Media.

Skripsi

- Afifah, Nafilla Intan, 2019, *Peran Guru dalam Mengembangkan Motorik Kasar Kelompok A RA Ar-Rafif Kalsan Sleman*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Zahroh Amilatul,Tth, *Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Alat Permainan Simpai Pada Anak Kelompok A Di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Bangun Pungging Mojokerto.*

Anin Widyawati, Tth, *Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Engklek pada kelompok KB B2 di KBIT Insan mulia Bantul Yogyakarta.*

Jurnal

Agusriani Ade. 2015. *Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar dan Kepercayaan Diri Melalui Bermain Gerak. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 9 No.1.*

Apriani Dian. 2013. *Penerapan Permainan Tradisional Engklek Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B RA Al Hidayah 2 Tarik Sidoarjo, Unessa, Vol 2 No 1.*

Febrianta Yudha. 2016. *Alternatif mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini dengan Aktivitas Akuatik (Berenang), Al-Athfal, Vol 2 No 2.*

Peraturan

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta Balai Pustaka.

Depkes RI, 2005. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar.*

Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No 137 tahun 2014.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 23 Tahun 2003

